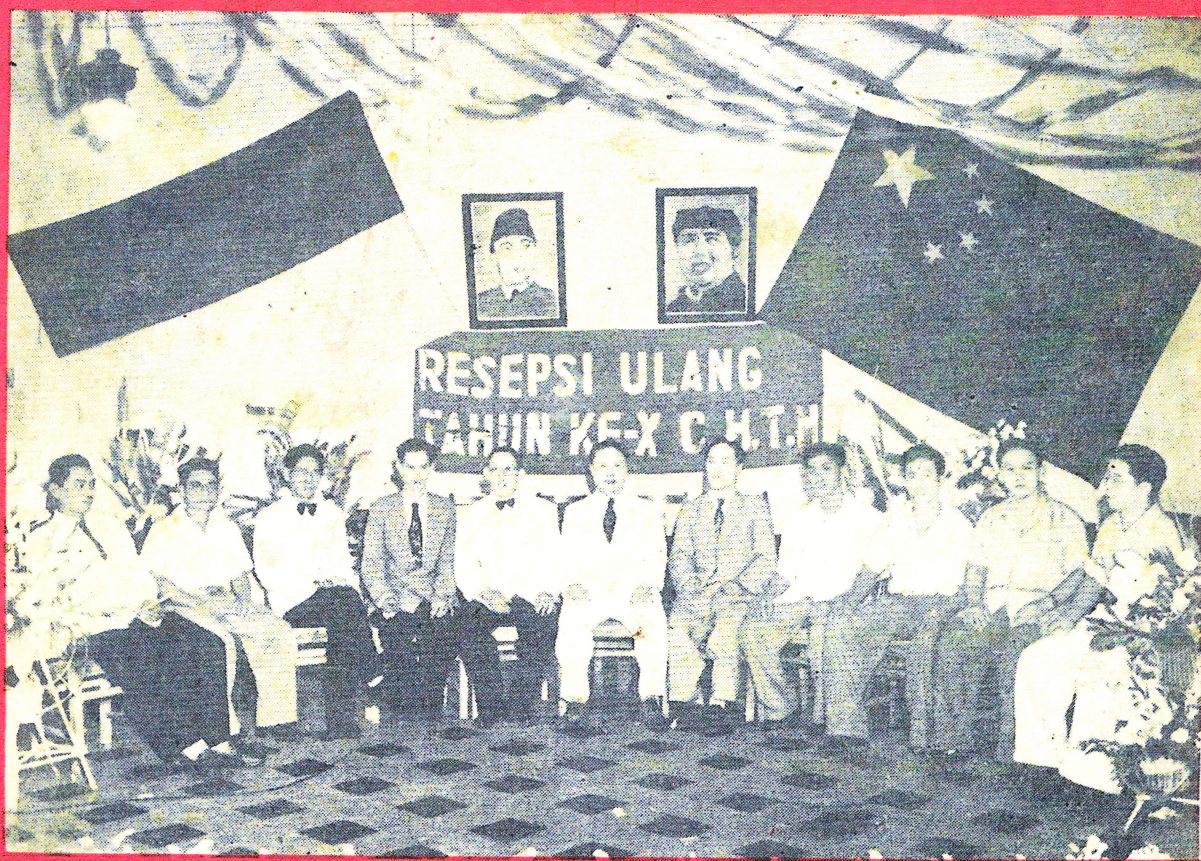


北加浪岸
中華總會十週年紀念特刊



BUKU PERINGATAN
ULANG TAHUN KE X
CHUNG HUA TSUNG HUI
PEKALONGAN

陳 劍 英 鴻 滄 公 司
花 裙 批 發 商

Tan Kiam Ing „Hong Djan” & Co.

Djalan Kēplekan 199 - Telpon 168

PEKALONGAN - INDONESIA



PERUSAHAAN BATIK:

Kampung Bandjarsari 5

Kampung Kepatian 1

PEKALONGAN



Ing Sing Siang Ho

Djalan Kantor Pos 15

PASURUAN



Pengantar



Sesuai dengan rentjana semula — sekalipun pelaksanaannya agak terlambat dikarenakan satu dan lain hal — dapatlah kami bersjukur bahwa penerbitan Buku Peringatan Ulang Tahun ke X Chung Hua Tsung Hui — Pekalongan bisa diselesaikan dan kini menghadap kepada Sdr.² Pambatja.

Maksud daripada diterbitkannya Buku Peringatan ini, selain sekedar untuk memperingati akan sudah djangkap usianja C.H.T.H. Peka'ongan mendjadi 10 tahun, djuga disamping itu dibutuhkan atas hasil²-nja guna kebutuhan² sosial jang memang ada mendjadi tudjuan pokok daripada berdirinja C.H.T.H. jang semata-mata pekerdjaannya diarahkan kesosialan.

Sepuluh tahun sudah usia C.H.T.H. Peka'ongan.

Apa jang telah dikerdjakan dan bagaimana hasil²-nja pekerdjaan C.H.T.H. Peka'ongan, kami serahkan untuk masjarakat sehdiri jang memberi nilainja, karena C.H.T.H. Peka'ongan diberdirikan bukan untuk merebut djasa atau mengemukakan pahala.

Kami sudah dapat merasa legah apabila pekerdjaan² itu bisa diterima dengan perasaan legah pula oleh masjarakat. Dalam sepuluh tahun C.H.T.H. Peka'ongan bekerdja memang banjak sekali mengalami hal² jang pelik atau sulit. Namun demikian, berdasar atas tudjuannya jang murni, maka segala sesuatuja kepelikan itu dapat diatasi.

Dengan diterbitkannya Buku Peringatan ini, semoga akan dapat mengabadikan hubungan² jang baik itu antara kami dengan golongan manapun djua jang memang telah terpelihara dengan seksama.

Kemudian penghaturan terima kasih jang tak terhingga kami tudjukan kepada Bapak Residen Pekl., Bapak Bupati Pekl., Kepala² Djawatan jang bersangkutan dan rekan² kami semuanya jang telah dengan penuh kerelaan memberi tulisan²-sambutan jang keseluruhannya berisi wedjangan² membesarkan hati kami untuk melandjutkan kewadjiban dalam tahun² jang mendatang.

Djuga rasa terima kasih jang tidak sedikit kami tudjukan kepada para pemasang iklan. Kami tahu bahwa pemasangan² iklan dalam Buku Peringatan sematjam ini kurang manfaatnja bagi pemasang²-nja, namun didasarkan atas kepentingan jang lain itulah maka para pemasang jang budiman tadi tak segan² mengangsurkan bantuan²-nja berharga.

Demikian, kami persembahkan Buku Peringatan ini dihadapan Pambatja dengan harapan sudilah kiranja memaafkan apabila disana-sini terdapat kekurangan² atau kechilafan².

CHUNG HUA TSUNG HUI Peka'ongan

C. H. T. H. PEKALONGAN 10 TAHUN

★ *Sedikit tentang sedjarahnja*

TAHUN 1956 inilah mendjadikan genapnja usia sepuluh tahun bagi Chung Hua Tsung Hui Pekalongan, maka patutlah kalau kegenapan usia 10 tahun tadi diperingati, walaupun sekedar hanja untuk menilik kembali kemasa-masa jang telah silam, apa dan bagaimana Chung Hua Tsung Hui Pekalongan telah pernah berbuat untuk masyarakat Kota Pekalongan.

Dalam masa 10 tahun banjak sudah hal² jang dialaminja oleh C.H.T.H. Pekalongan. Dan kini C.H.T.H. Pekalongan menghadap tahun ke 11 dan selandjutnja. Apakah C.H.T.H. Pekalongan pernah membuat djasa² bagi masyarakat Pekalongan? Mudah pendjawabannja: Apa jang dibuat dan dilakukan oleh C.H.T.H. Pekalongan bukan untuk mengedjar djasa. Maka C.H.T.H. Pekalongan tidak pantas menjombong-diri: berdjasa besar.

Melainkan masyarakatlah jang dapat memberi nilai. Karena dari masyarakat C.H.T.H. Pekalongan dibeajai untuk bekerdja, berusaha dan berdjalan menudju ketjita-tjitanja.

Maka sesudah berpengalaman 10 tahun, C.H.T.H. Pekalongan selandjutnja akan melaksanakan tugas²-nja demi untuk kebaikan masyarakat kita bersama dan lebih mempererat hubungan antara kedua golongan Rakjat² terbesar di Asia, yakni Rakjat Indonesia dan Rakjat Tiongkok jang sedjak ribuan tahun sehingga detik ini telah berdjalan dengan baiknja dan saling harga-menghargai walaupun atjapkali dalam tahun² jang silam oleh golongan² kapitalis dan imperialis Belanda hendak diperadu-dombakan.

Chung Hua Tsung Hui Pekalongan dapat berdiri ditengah-tengah masyarakat Kota Pekalongan selama 10 th. ini, adalah berkat daripada dukungan masyarakat Pekalongan

umumnja dan perlindungan serta bimbingan Kepala² Daerah, serta Instansi² Pemerintahan di Kota Besar Pekalongan ini. Untuk mana dengan djalan ini, atas nama segenap masyarakat Tionghoa seumumnja di Pekalongan, kami menjampaikan saluut dan utjapan rasa terima kasih jang tidak terhingga.

Dengan singkat akan kami tjoba paparkan garis² besar daripada usaha² C.H.T.H. Pekalongan selama 10 tahun. Kami jakin djuga, bahwa dalam usaha²-nja selama 10 tahun ini, pastilah terdapat kegagalan² jang diluar dugaan. Terhadap adanja kegagalan² jang dialaminja itu, tidaklah mendjadikan kami berketjil hati, melainkan itu semuanya akan kami djadikan tjambuk agar lebih mengenai keadaan.

C.H.T.H. Pekalongan dibentuk pada masa dimana perdjoangan Kemerdekaan Indonesia sedang menghebat. Tahun 1946, dalam mana C.H.T.H. Pekalongan terlahir, adalah merupakan titik jang bersedjarah bagi masyarakat Tionghoa di Pekalongan, Karena pada tahun itulah masyarakat Tionghoa jang semulanja agak kegelisahan menghadapi perdjoangan Rakjat Indonesia melawan pendjajah Belanda jang hendak kembali mendjajah bumi Indonesia, berkat kegiatan dan keinsjafan para pemimpin C.H.T.H. Pekalongan jang diketuai oleh Sdr. Loe Pao Hoe, dapatlah masyarakat Tionghoa dibimbing untuk mendukung, bahwa perdjoangan Rakjat Indonesia adalah suatu perdjoangan jang maha sutji tak ada taranja bagi setiap Bangsa di Dunia. Maka oleh karenanja, haruslah perdjoangan jang sesutji itu mendapatkan dukungan dari seluruh lapisan, termasuk djuga golongan Tionghoa kudu mengambil bahagian terpenting.

Beban Sdr. Loe dirasakan terlampau

beratnja. Memang, untuk mendukung per-
djoangan Rakjat kearah pembebasan dari
belunggu pendjadjan, bukan suatu peker-
djaan ringan, melainkan suatu tugas jang
membutuhkan segala kesediaan untuk berkor-
ban apapun djua.

Untuk lebih menjempurnakan peker-
djaan/usaha, maka tampillah Sdr. Souw Sioe
Kiong memegang tampuk pimpinan C.H.T.H.
Pekalongan. Dalam tangan Sdr. Souw, ma-
sjarakat Tionghoa terhindar daripada keragu-
raguan akan maksud sutji dari perdjoangan
Rakjat Indonesia. Demikian, maka bantuan²
dengan spontaan disalurkan jang kiranja
tjukup dapat diterima dengan hati terbuka
oleh Rakjat Indonesia. Karena Rakjat me-
ngetahui, bahwa bantuan² itu adalah suatu
pengundjukan, betapa besar dukungan masja-
rakat Tionghoa terhadap perdjoangan Rak-
jat Indonesia.

Sajang, terdjadilah suatu provokasi jang
kami yakin tentu diterbitkan oleh kaum pen-
djadjah Belanda jang bermaksud mengadu-
dombakan golongan Indonesia dengan go-
longan Tionghoa. Karena Belanda mengerti,
betapa hebat kekuatan kedua golongan ini
kalau digabung mendjadi satu. Untungnja,
berkat kesadaran dan keinsjafan kita ber-
sama, maka peristiwa² jang terdjadi dikare-
nakan provokasi² pendjadjah Belanda, achir-
nja dapat kita liwati dengan selamat dan
mendjadi pula semen jang lebih keras lagi
untuk lebih melekatkan persaudaraan.

Ketika tahun 1947, masa Pekalongan
dalam pendudukan Belanda, djuga penduduk
Tionghoa hendak dipergunakan oleh Belanda
untuk berfihak kepadanya. Melihat tipu musli-
hat jang sekedji ini, Sdr. Jo Tek Tjiang di-
angkatnja menggantikan Sdr. Souw Sioe
Kiong. Dengan ketjakapannja, Sdr. Jo dapat
mengegoski semua maksud² Belanda. Demi-
kian, untuk melenjapkan segala tipu-daja
Belanda, maka disamping Sdr. Jo duduk se-
laku Pimpinan C.H.T.H. Pekalongan masa
th. 1947/1949, diam-diam dibentuk pula
suatu badan jang mendampingi untuk beker-
dja meneruskan bantuan² perdjoangan Rak-
jat Indonesia.

Beberapa pemuka masjarakat, antara
mana terdapat tampil kedepan Sdr.² Oh Lian

Hwie dan Tan Jiauw Sien, membentuk Badan
Pekerdja Istimewa C.H.T.H. Pekl. Sdr. Tan
Jiauw Sien memegang pimpinan pada Badan
Pekerdja ini jang ketika masuk kembalinja
Tentara Nasional Indonesia kedalam Kota
Besar Pekalongan, telah bekerdja banjak,
sehingga oleh Bapak R. Soedjono — Residen
Pekalongan jang lampau — dinjatakan dalam
kata sambutan beliau dalam Buku Peringatan
Berdirinja C.H.T.H. Pekalongan 5 Tahun,
bahwa „tidak sedikit pula bantuannja
C.H.T.H. pada waktunja Pemerintah R.I.
dan T.N.I. masuk kembali di Pekalongan
pada achir th. 1949”.

Selanjutnja dalam masa² itu, kita
menghadap pelbagai masalah sebagai akibat
daripada *agresi Belanda* jang menjerang
setjara kedji kepada Rakjat Indonesia. Kiao-
pao dari Batur terpaksa sama mengungsi ke
Pekalongan. Sdr. The Tjeng Tan tampil
untuk bekerdja keras dengan bantuan Sdr.²
lainnja dari kalangan terkemuka, membentuk
Panitya Penolong Pengungsian Tionghoa
didalam lingkungan C.H.T.H. Pekalongan.
Dapat diakuilah djasa² jang besar dari Sdr.
The beserta Sdr.² lainnja jang bekerdja tidak
mengenal tjapai dan pantang djerih-pajah,
sehingga ribuan Kiaopao dari Batur itu dapat
bernaung dengan selamat di Pekalongan.
Sedikit-banjak inipun merupakan suatu ban-
tuan jang dapat meringankan beban Pemerin-
tah R.I. jang pada waktu itu sedang sibuk
menghadapi aksi militer Belanda.

Kemudian, setelah Pemerintah Republik
Indonesia menguasai kembali Kota Pekalong-
an jang memang ada mendjadi hak-mutlak-
nja, barulah disitu kita dapat mengengjam ke-
tenangan dan C.H.T.H. Pekalongan pun
bisa bekerdja terus guna menunaikan kewa-
djaban²nja.

Pada tahun 1950 dibentuk Panitya Pe-
njambutan Persahabatan Indonesia dan
R.R.T. Detik jang bersedjarah pula dan pen-
ting artinja dalam hubungan antara kedua
Negara besar di Asia ini, salah-sua² rumu-
san permulaan daripada adanja hubungan
Negara² Se-Asia dan Se-Afrika seperti ter-
bukti dengan terlaksananja Konferensi A.A.
di Bandung itu.

Pada tahun 1950/1951, Sdr. Dr. Thio

Tjiauw Siong menggantikan Sdr. Jo Tek Tjiang. Didalam kedudukan selaku Ketua C.H.T.H. Pekalongan periode 1950/1951, Dr. Thio dapat memegang pimpinan sehingga C.H.T.H. Pekalongan berdjalan dengan baik. Malah atas inisiatip C.H.T.H. Pekalongan, pada waktu itu dapat dibentuk suara Lembaga jang tudjuannya akan lebih memperkekal hubungan antara Rakjat Indonesia dan Penduduk Tionghoa di Pekalongan, maka berdirilah Lembaga Indonesia - Tionghoa jang diketuai oleh Sdr. Oeripan. Akan tetapi sajanglah bahwa Lembaga ini jang Pusatnja di Djakarta tidak bisa hidup lama, maka begitupun pembentukan di Pekalongan tak dapat dilandjutkan. Namun demikian, dengan tidak tertjapainja L.I.T., tidak mengurangi hasrat persatuan daripada Rakjat Indonesia dengan Penduduk Tionghoa. Persahabatan ini tetap berdjalan dengan terlebih baik.

Dr. Thio menindjau ke R.R.T., tepat sekali dengan kedudukannya sebagai Ketua dan peribadinja selaku seorang dokter guna lebih mendalamkan pengetahuannya akan pembangunan jang sedang menghebat-hebatnja di R.R.T. itu.

Demikianlah, tiga kali beruntun C.H.T.H. Pekalongan diwakili untuk lakukan penindjauan ke R.R.T. atas undangan Pemerintah R.R.T. Wakil² C.H.T.H. Pekalongan jang pernah menindjau kesana, adalah : Sdr. Lie Ju Neng (bekas Ketua C.H.T.H. jang sekarang sudah pulang ke R.R.T.), Sdr. Dr. Thio Tjiauw Siong dan Sdr. Liem Kwat Beng.

Sdr. Kwee Swie Tjiang menduduki kursi Ketua C.H.T.H. Pekalongan pada th. 1951/1952 dan dalam pimpinan Sdr. Kwee, pekerdjaan C.H.T.H. Pekl. jang dapat ditjatat dalam sedjarah seluruh C.H.T.H.-C.H.T.H. Djawa Tengah, antara lain adalah andjuran C.H.T.H. Pekalongan untuk mengadakan suatu Konferensi Chung Hua Tsung Hui seluruh Djawa-Tengah guna membentangkan dan merundingkan soal² sekitar kedudukan C.H.T.H. dan masalah² penting jang menjangkut dengan keadaan masjarakat Tionghoa.

Ternjata andjuran ini diterima dan terlaksanalah Konferensi C.H.T.H. Djawa Tengah jang berlangsung di Semarang,

dalam mana antaranja telah diambil keputusan untuk meneruskan hidupnja C.H.T.H.

Kemudian, tahun 1953/1954 penjusunan Pengurus C.H.T.H. Pekalongan berhasil diusahakan oleh Sdr. Gan Kian Kho sebagai formateur. Hasil penjusunan antara lain Sdr. Lie Yu Neng diangkat mendjadi Ketua C.H.T.H. Pekalongan, akan tetapi tidak beberapa lama Sdr. Lie berpulang ke Tanah Leluhur, sehingga kedudukan Ketua dilandjutkan oleh Sdr. Tan Kiam Ing jang pada semulanja mendjadi Wakil Ketua I.

Sdr. Tan Kiam Ing duduk pula mendjadi Ketua C.H.T.H. Pekalongan untuk masa tahun 1955/1956 dan dalam pimpinan Sdr. Tan, telah banjak pula usaha² C.H.T.H. Pekl. dan pekerdjaan² harian jang kesemuannya dapat berdjalan dengan lantjar, tak pernah mengalami sesuatunja jang tidak diinginkan.

Begitulah, satu dan lain daripada usaha²/pekerdjaan² C.H.T.H. Pekalongan jang patut ditjatat. Masih banjak lagi usaha²/pekerdjaan² jang tentunja tidak akan tjukup untuk diuraikan kesemuannya, mengingat sempitnja halaman, melainkan disini dapatlah dikatakan, bahwa berkat daripada kesungguhan para Pemimpin/Pengasuh dan kesetiaan Anggauta-anggauta C.H.T.H. Pekalongan, serta berkat kerdja sama pula jang sebaik-baiknja, antara C.H.T.H. Pekalongan dengan fihak Partai²/Organisasi² massa jang ada di Kota Besar Pekalongan, lebih-lebih dengan bimbingan para Pembesar setempat dan Instansi² Pemerintah Daerah, maka C.H.T.H. Pekalongan dalam segala tindakannya telah berdjalan dengan lapang. Kemudian, dengan tidak mengurangi djasa² Kawan² Pengurus C.H.T.H. Pekalongan sedjak mulai diberdirikannya sehingga dewasa ini, jang nama²-nja kami paparkan dilain halaman, dengan ini kami menjampaikan perasaan bersjukur, berterima kasih jang tidak terhingga dan salam jang sehangat-hangatnja.

Mudah-mudahan Sdr.² Pengasuh C.H.T.H. Pekalongan jang dulu² itu akan tetap bersedia dengan segala kesanggupannya untuk bersama-sama kami melaksanakan tugas² jang belum selesai ini.

Kata sambutan

BAPAK RESIDEN PEKALONGAN



Dengan perasaan gembira kami penuh dengan ini permintaan dari Pengurus C.H.T.H. Pekalongan, untuk memberikan kata sambutan tertulis berhubung dengan ulang tahunnja jang ke X.

Periode 10 tahun terhitung tidak pandjang djika ditilik dari sudut sedjarah, akan tetapi kalau dialami dalam hidup sehari². maka waktu 10 tahun itu agaknja pandjang sekali. Lebih² djika diingat, bahwa dalam periode 10 tahun jang baru lalu ini, banjaklah kedjadian² jang luar biasa, sesudahnja Bangsa Indonesia merebut kembali Kemerdekaannja. Masa revolusi jang maha hebat, masa perobahan dalam segala lapangan harus dilalui. Banjak sekali pengorbanan jang harus diberikan oleh siapapun dalam masa peralihan ini, guna menormaliseer keadaan jang sewadjaranja.

Kami berkejakinan bahwa masjarakat Tionghoa dalam Kota Pekalongan umumnja, dan perkumpulan C.H.T.H. chususnya, tidak ketinggalan dalam menghadapi banjak soal di dalam masa itu. Dan ternjata pada umumnja saudara² sekalian sampai ini waktu dapat mengatasinja dengan selamat. Maka dari itu, sebagai kami katakan diatas, kami turut bergembira dengan adanya peringatan seperti ini.

C.H.T.H. sebagai perhimpunan suatu golongan penduduk, menurut azas tudjuannya, mempunjai tudjuan jang sutji. Tudjuan jang sutji itu, jalah : mempersatukan segala lapisan bangsa Tionghoa untuk kebahagiaanja masjarakat Tionghoa chususnya, dan semua penduduk pada umumnja. Adapun usahanja antara lain dengan mempertebal perasaan persaudaraan antara semua golongan bangsa jang ada.

Kami mengetahui bahwa penglaksanaan dari pada tudjuan tersebut, tidak mudah dipraktekkan, karena adanya pertentangan², antara lain dengan adanya persoalan pembagian golongan, jang sampai pada waktu ini masih terus dipersoalkan, pula dengan adanya perbedaan aliran jang terdapat dalam masjarakat Tionghoa. Akan tetapi

saja berkejakinan bahwa kalau semuanya — walaupun ada perbedaan aliran atau pun golongan — diarahkan kesatu tudjuan jang sutji, sebagaimana diazaskan oleh perkumpulan C.H.T.H. dan ksemuanja dikerdjakan kearah kesedjahteraan bersama, maka saja ramalkan, bahwa achirnja segala sesuatunja akan terlaksana sebagaimana jang diharapkan.

Usaha² saudara bersama dalam lapangan ekonomi, sosial, kebudajaan dan lain-lain merupakan banjak djalan untuk mempraktekkan tjita² jang sutji murni itu.

Saja pertjaja, bahwa dalam melaksanakan tjita² perhimpunannja saudara-saudara tidak hanja semata² untuk mementingkan golonganja diri sendiri sadja, tapi pula bertudjuan untuk kepentingannja masjarakat jang lebih besar, ja'ni untuk kepentingan Negara dan Bangsa. Sekarang kita hidup dalam masa pembangunan dan perentjanaan jang tertentu. Maka kiranja tidak berlebihan, kalau diharapkan dari siapapun, baik sebagai seorang Warga Negara, maupun sebagai penduduk biasa, suka turut serta dalam pembangunan Negara ini.

Demikianlah, maka atas peringatan 10 tahun berdirinja C.H.T.H. Pekalongan kami utjapkan selamat. Kami mendoa-mudah-mudahan perkumpulan saudara dalam memperdjoangkan tjita-tjitanja selandjutnja dikurniai Anugerah jang sebesar-besarnja dari Tuhan Jang Maha Esa. Kami harapkan agar kelak dalam waktu jang ditentukan lagi bila diadakan hari peringatan lagi, saudara² dapat membanggakan diri, karena perkumpulan C.H.T.H. dapat mentjiptakan hatsil² perbaikan keadaan, untuk kepentingan masjarakat Tionghoa chususnya, dan kepentingan Negara dan Bangsa umumnja.

Dan sebagai penutup, kami atas nama Pemerintah mengutjapkan terima kasih atas djasa-djasa saudara terhadap masjarakat dan pemerintah.

Pekalongan, 3 April 1956
Residen Pekalongan,

SOEJOTO SASTROWARDOJO

Sepatah sambutan

BAPAK BUPATI PEKALONGAN

Genap sepuluh tahun usia C.H.T.H. Pekalongan dengan tiada suatu aral melintang. Sepuluh tahun telah lampau, kini menjelang tahun baru jang akan membawa ke alam kesempurnaannya. Banjak hal jang telah ditempat pada masa lampau, ada jang mengembirakan, ada pula jang menjedihkan, begitu pula ada jang mengetjewakan. Tetapi semuanya itu amat berguna untuk petunjuk dan pedoman dalam mengatur langkah dimasa jang akan datang.

Tidak semua hal jang mengetjewakan itu tak ada gunanya dan demikian pula ta' selalu jang mengembirakan itu menguntungkan semua, sebab perjalanannya masa djuga membawa perubahan keadaan dan pandangan. Apa jang baik pada tahun jang silam belum tentu tetap bagus untuk tahun berikutnya, begitu pula apa jang baik dalam pandangan kita belum tentu baik bagi pandangan orang lain.

Kini kita tengah mengalami proses jang amat pesat, dan bagi siapa jang tak dapat mengikuti proses itu maka dapat dikata ke-

tinggalan masa.

Maka kami andjurkan kepada Pengurus dan segenap anggauta C.H.T.H. Pekalongan, hendaknja suka menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Kami pertjaja bahwa C.H.T.H. Pekalongan dengan berpedoman pengalaman-pengalaman tahun jang lampau, pada tahun² jang akan datang akan lebih intensief usahanya dalam lapangan Sosial, Kebudayaan dan Pendidikan, sehingga akan mentjapai tjita-tjitanja lebih sempurna dari pada tahun jang silam.

Sebagai achir kata kami sampaikan „Selamat” Hari Ulang Tahun jang ke X kepada Pengurus dan segenap anggauta C.H.T.H., mudah-mudahan C.H.T.H. Pekalongan tetap berdiri dengan tegak tidak kurang suatu apa.

Pekalongan, 4 April 1956

Bupati Pekalongan,
M. SOERODJO

PERINGATAN HARI ULANG TAHUN KE X

berdirinja Chung Hua Tsung Hui Pekalongan

oleh R. S. KOESOEMOWINOTO

Kepala Kantor Sosial Kota Besar Pekalongan



Pada Peringatan Ulang Tahun ke X Chung Hua Tsung Hui Pekalongan semendjak berdirinja tanggal 2 Pebruari 1946, kepada kami diminta agar ikut serta sekedar mengisi dan menjambutnja.

Terlebih dahulu kami mengutjapkan sjukur Alchamdulillah dan serta pula menjampaikan selamat bahagia kepada Chung Hua Tsung Hui Pekalongan beserta para pengurusnja jang pada tanggal 2 Pebruari 1956 dapat memperingati Hari Ulang Tahun ke X-nja.

Kesempatan jang diberikan kepada kami ini untuk sekedar menjambut Hari Ulang Tahun ke X Chung Hua Tsung Hui Pekalongan kami pergunakan dengan rasa gem-bira, bahkan lebih dari itu, karena sebagai seorang jang pada waktu ini diserahi memegang pimpinan Kantor Sosial Kota Besar Pekalongan dan mengingat tugasnja selaras dengan azas dan tudjuan dari perkumpulan „Chung Hua Tsung Hui” dengan sendirinja kami dapat merasakan, betapa berat dan sulitnja pekerdjaan jang telah dan akan diusahakan serta diselenggarakan oleh Chung Hua Tsung Hui, jaitu pada pokoknja berkisar pada membimbing dan mengembalikan rasa kesedaran, keinsjafan dan rasa tanggung djawab kepada tiap² individu sebgai anggauta masjarakat dalam lingkungannja untuk menudju kepergaulan hidup jang sehat.

Semua mengetahui, bahwa tiap² orang menginginkan dapat hidup dalam pergaulan

hidup jang sehat. Adapun jang dimaksud dengan pergaulan hidup jang sehat, ialah pergaulan hidup jang sedjahtera: aman-damai, tenang tenteram, subur makmur, sehat walafiat, sadar dan teratur. Keinginan dari tiap² orang atau anggauta masjarakat menginsjafkan kepada kita, bahwa kita harus bersama² setjara gotong-rojong, bantu membantu dan berusaha mewudjudkan tjita². Djadi berat sama dipikul, ringan sama didjindjing.

Dan djalan jang seharusnya dilaluinja untuk dapatnja mewudjudkan tjita² tersebut diatas ialah atas dasar *kekeluargaan dalam menjelenggarakan pekerdjaan kearah kesosialan*.

Pada masa sekarang ini, hakekatnja banjak jang tjara bekerdjanja mengenai urusan kesosialan masih oppervlakkig, dengan arti kata lain, bahwa pekerdjaan telah selesai dengan memberikan bantuan kepada mereka jang membutuhkan. Dan sebaliknya mereka jang mendapatkan bantuan berpendirian, bahwa mereka telah puas, oleh karena mereka dengan penerimaan bantuan mana akan dapat hidup untuk beberapa hari.

Bukan itulah jang disebut memberi bantuan Sosial.

Adapun jang dimaksud dengan bantuan (pekerdjaan) sosial ialah memberi bantuan berupa materieel atau moreel jang mempunjai sifat pendidikan atas dasar rasa tanggung djawab jang disertai rasa kekeluargaan kepada orang² non sosial, sehingga mereka

kemudian akan pula mendjadi orang² sosial, jang dapat hidup atas kekuatannja diri sendiri.

Mengingat hal demikian, maka memberikan bantuan sebagai tersebut diatas dengan sendirinja terasa belum diliputi arus kekeluargaan, antara sipenolong dan jang ditolong belum berubah anggappnja, jang semestinja masing² dapat menempatkan diri dalam rasa atau selaku bapak dan anak dan sebaliknya. Walaupun sebutannja telah berubah, tetapi tjara bertindak dan bergaulnja masih belum sesuai dengan azas dan arti kekeluargaan. Dengan berubahnja sebutan ini hakekatnja mengandung maksud jang lebih dalam dan luas.

Sesuai dengan dasar² Timur, tjaranja bekerdja harus dirobah menurut djiwa budaja kita sendiri. Kesempatan dan kebebasan djiwa harus diberi imbalan bathin jang berisi dasar dan sendinja rasa kekeluargaan antara satu sama lain dengan tidak terlalu memikirkan perbedaan kedudukan, kekajaan, golongan dsb. Didalam soal rasa sesungguhnya tua, muda, besar, ketjil adalah sama.

Bila soal ini telah di-insjafi benar², maka hubungannja antara satu sama lain adalah lebih bebas, tidak terlalu membeda²-kan kedudukan, golongan didalam urusan lapangan kemasjarakatan. Rasa melebihi dan merendahkan diri dengan sendirinja akan luntur. Tolong menolong atau sifat gotong-rojong akan tumbuh antara sipenolong dan jang ditolong atau sebaliknya dengan spontaan. Saling hendak meringankan beban hidup dan penderitaan bathin akan lebih terdjamin, dan tidak hanja berhenti dalam kata² sadja.

Dengan meresapnja dasar ini, maka pertumbuhan djiwa akan lebih masak dan achirnja merumuskan kebaktian terhadap tugas jang mendjadi tanggung djawabnja masing².

Hubungan bathin jang harmonis antara fihak jang menolong (mendidik) dengaa

fihak jang ditolong (dididik) ini kami yakin akan dapat menelorkan kelantjaraan bekerdja dengan ketjintaan dengan disertai kesenangan bekerdja (werkvreugde) dan jang akan dapat terwujudnja tjita²-nja.

Dan dasar kekeluargaan ini antara lain jang akan dapat menimbulkan zelfdisipline dengan kesadaran bathin jang disertai liefde (sih).

Sebaliknya salah satu tindakan jang menjolok perasaan sebagai mitsalnja memberi petundjuk² atau pengertian kepada orang jang diberi pertolongan (didikan) dengan kata jang pedas dan menjinggung, adalah tidak bersifat membimbing. Dan hal² jang demikian biasanja malah dapat menimbulkan rasa dendam terpendam, sungguhpun maksudnja dari fihak jang memberi petundjuk² itu (pembimbing) akan zakelijk. Entah mendjadi sifat manusia kalau sekali pernah terluka, selama hidup akan tetap tertjatat, walaupun kadang² bisa sementara hilang, tetapi pada suatu ketika teringat kembali kesan tersentuhnja perasaan itu dan jang pada hakekatnja dapat pula menggontjangkan ketenteraman masjarakat lingkungannja.

Dalam soal memberi bantuan (bimbingan) kepada mereka jang membutuhkan (dibimbing) hendaklah diselenggarakan atas dasar kekeluargaan dan sejogjanja kata²-nja jang bersifat memberikan nasehat dan pula bersifat membangun djiwa. Kata² lemah lembut, lunak lebih diterima mendalam bagi mereka jang telah terisi dasar - dasar kekeluargaan, malahan ini dapat mendjadi tjambuk untuk menimbulkan kesadaran jang mutlak baik direct maupun indirect.

Dengan berusianja Chung Hua Tsung Hui 10 tahun, maka berartilah, jang Chung Hua Tsung Hui Pekalongan telah bekerdja 10 tahun lamanja dalam lapangan pekerdjaan kesosialan jang bertudjuan kearah terwujudnja masjarakat jang sedjahtera. Walau-

pun waktu 10 tahun itu, mengingat tudjuannya membangun masjarakat jang sedjahtera dengan melalui fase pembangunan djiwanja jang berat serta sukar itu, dapat dipandang bukan waktu jang pandjang, menurut sepanjang pengetahuan kami dengan mengingat keadaan sekarang ini berkat kegiatan dan keulatan dari para pengurusnja jang disertai dengan penuh rasa tanggung djawab terhadap sesamanja, sudah dapat dikatakan, bahwa hatsil usahanja sudah dapat dirasakan oleh masjarakatnja.

Sebagai seorang jang diberi tugas membimbing masjarakat dengan keadaan masjarakat pada dewasa ini, kami dapat ikut serta merasakan, betapa banjaknja kesulitan² jang dihadapi oleh Saudara² Pengurus Chung Hua Tsung Hui dalam melaksanakan membangun masjarakatnja.

Oleh karenanja hendaknjalah kesulitan² serta kekurangan² mana dapat dipergunakan sebagai peladjaran untuk menghadapi pekerjaan² jang akan datang dengan pedoman dalam mendjalankan tugas Saudara²: „Bekerdja untuk meringankan derita masjarakat dan menudju ke pergaulan hidup jang sedjahtera.”

Sambutan dengan pandangan jang sederhana ini kami tutup dengan do'a sjukur kehadiran Tuhan Jang Mahakuasa, semoga tahun² jang akan datang dapat berdjalan terus dengan baik dan dengan usaha² dari Chung Hua Tsung Hui jang ketjil² itu



Kata sambutan

★

„Selamat berulang-tahun ke X, mudah²-an Chung Hua Tsung Hui dapat terus hidup berguna bagi para warganja dan Masjarakat pada umumnja.”

H.M. ADNAN MARTAWIREDJA
ex-Wakil Ketua DPDS
Kota Besar Pekalongan

semakin terlaksana tudjuannya itu untuk memberantas kemiskinan dan menegakkan hidup damai/adil dalam alam masjarakatnja sendiri pada chususnya dan masjarakat Kota Pekalongan pada umumnja.

Terima kasih,

Pekalongan, 2 Pebruari 1956

KANTOR SOSIAL
KOTABESAR PEKALONGAN

Sambutan

LEMBAGA PERSAHABATAN INDONESIA-TIONGKOK

PEKALONGAN

Dengan perasaan bangga LEMBAGA PERSAHABATAN INDONESIA-TIONGKOK di Pekalongan dapat turut serta menjatakan kegembiraannya menjaksikan berlangsungnya hari peringatan CHUNG HUA TSUNG HUI Pekalongan pada hari Ulang Tahunnya jang ke X beberapa waktu jang lalu.

Sebagai salah satu Badan Sosial ditengah - tengah masyarakat Tionghoa, CHUNG HUA TSUNG HUI telah banjak tundjukkan djasa-djasannya terhadap masyarakatnya tidak sadja dikalangan kaum HOA KIAUW, bahkan sampai kepada kalangan lain pun C.H.T.H. tidak ketinggalan berikan baktinja terhadap masyarakat di Pekalongan, dengan tiada memandang aliran ataupun golongan.

Sikap jang tidak membeda-bedakan satu terhadap jang lain dibuktikan dengan kesediaan C.H.T.H. dalam menjediakan ruangnya untuk umum dan penerimaan jang ramah tamah dari fihaknya saudara² pengurusnya. Atas ini semua masyarakat di Pekalongan patut menilai dan memberikan penghargaan jang sebesar-besarnya.

Sikap ramah tamah dan berbudhi ini membuka djalan luas bagi masyarakat di Pekalongan dalam menggalang usaha kerukunnannya, jang dapat mendjamin akan ketenteraman hidup masyarakatnya itu sendiri.

Dalam hal ini C.H.T.H. telah berikan modal tidak sedikit bagi kehidupan LEMBAGA PERSAHABATAN INDONESIA-

TIONGKOK jg. belum lama berselang didirikan ditengah² pergaulan hidup di Pekalongan, guna membantu Negara dalam memupuk saling pengertian antara ke dua bangsa Indonesia dan Tiongkok, dan mendekatkan kedua bangsa tersebut kearah tudjuan persahabatan jang erat melalui djalan saling memberi dan menerima hasil kebudayaan dari satu kepada jang lain.

Dalam memperingati hari ulang tahunnya jang ke X ini C.H.T.H. telah menundjukan akan kemadjuan-kemadjuannya dalam langkah serta usaha-usahannya, tapi kami yakin bahwa C.H.T.H. tidak akan merasa puas dengan apa jang telah ditjapainya itu.

Kami pertjaja C.H.T.H. akan madju terus menudju kearah tjita-tjitannya jang luhur, dan tidak akan berhenti ditengah-tengah djalan dalam menempuh usaha-usaha sosial jang besar jang sangat dinanti-nantikan oleh Negara dan masyarakatnya. Kita lihat masih banjak usaha² sosial jang masih terlantar atau kurang terpikirkan.

Atas nama LEMBAGA PERSAHABATAN kami mendoakan, mudah²-an C.H.T.H. pandjang umurnya serta dapat memulai dengan usaha²-nya jang besar, jang hingga sekarang masih mengharap² untuk dikerdjakannya.

*Lembaga Persahabatan Indonesia-Tiongkok
Pekalongan*

Kr. LAWI, Ketua



Pawai malam perajaan Ulang Tahun ke X Proklamasi Republik Indonesia

Diselenggarakan oleh C.H.T.H. dan masyarakat Tionghoa di Pekalongan

Kata sambutan

Dengan gembira saja menjambut ulang tahun ke X dari Chung Hua Tsung Hui Pekalongan.

Perajaan ulang tahun ke X ini menunjukkan, bahwa Chung Hua Tsung Hui Pekalongan selama 10 tahun jang lampau telah memberikan djasa²-nja kepada masjarakat umumnja dan memperoleh dukungannja.

Saja harap, djasa² itu, terutama dalam memajukan usaha-usaha persatuan, kesosialan dan persahabatan bangsa² Indonesia dan Tiongkok, akan dapat diberikan lebih besar lagi dihari² jang akan datang.

Semarang, 25 April 1956

Chung Hua Tsung Hui Semarang
LIEM SIAUW TJONG

Ketua

Kata sambutan KUDUS

Berkenaan dengan akan diterbitkannja buku peringatan oleh C.H.T.H. Pekalongan, sekedar untuk turut mengundjukan rasa sympathy dan rasa seperdoangan, maka dibawah ini kami sadjikan sedikit tulisan kami.

Pertama-tama kami disini ingin turut menjatakan kegembiraan kami jang C.H.T.H. Pekalongan telah mentjapai usia 10 tahun, serta rasa terima kasih kami, atas perhatian Saudara² Pengurus jang sudah menaruh itu kepertjajaan untuk kami dapat menjampaikan sepatah dua patah kata sambutan ini.

Sebagai sesama organisasi jang telah pada dilahirkan semasa pergolakan revolusi, C.H.T.H. Pekalongan pasti tidak kalah hebatnja, mengalami rupa² kedjadian; misalnya waktu menghadapi pertikaian Indoneisia-Belanda, dan soal² pengungsian. Kesemuanja ini telah meminta banjak perhatian, dan ketjerdasan pikiran dan jang terpenting ialah rasa „ngabdi” kepada masjarakat serta kedjudjuran.

Djatuh dan bangunnja organisasi kita, ialah tergantung dengan adanja faktor² jang tersebut diatas.

Dikalau hari ini Saudara² sekalian dapat merajakan berdirinja C.H.T.H. dalam pimpinan Saudara², sudah barang tentu lantaran Saudara² sekalian djustru ada mempunjai sifat² itu.

Maka disini ada pada tempatnja, djika kami dari tempat djauh memberi saluut serta turut menjatakan penghargaan dan kegembiraan hati kami, atas peringatan sepuluh tahun C.H.T.H. dalam pimpinan Saudara², dan kami bantu doakan mudah-mudahan C.H.T.H. Pekalongan dapat hidup subur, serta berguna untuk kepentingan masjarakat semumunjia.

Kudus, 24 April 1956

THIO MA AY

Ketua C.H.T.H. Kudus

DJUWANA menjambut

Dengan segala senang hati kami memenuhi permintaan Pengurus Chung Hua Tsung Hui Pekalongan, untuk menjambut perajaan Hari Ulang Tahunnja jang kesepuluh ini.

Kepada pengurus dan para anggautanja kami utjapkan selamat dan kami doakan agar perhimpunan ini dapat mentjapai hasil² jang lebih gilang-gemilang pada hari depan.

Sepuluh tahun berorganisasi dan sepuluh tahun menghadapi pahit-getir maupun kesukaan dan kegembiraan disekitar usahanja untuk mempertegak organisasinja, adalah suatu tugas jang sungguh tidak enteng bagi pengurus dan anggautanja. Bukan karena hasil²-nja, Chung Hua Tsung Hui Pekalongan merajakan ulang tahunnja, akan tetapi karena kenjataan dari sepuluh tahun bertjita-tjita, bekerdja, berbanting tulang, berusaha dan mengabdikan pada masjarakat.

Kami banjak mendengar Chung Hua Tsung Hui Pekalongan dengan keragaman nja anggauta dan masjarakatnja, maka perhimpunan ini jang dilahirkan dizaman kalut penuh sentimen dan zaman tak mengenal toleransi, bisa tumbuh terus djusteru karena adanja keragaman/persatuan didalam kalangan anggautanja.

Genap sepuluh tahun dibawah pimpinan jang tepat dan usaha jang tak kundjung padam dari para pengurus dan anggautanja, maka Chung Hua Tsung Hui Pekalongan telah mentjapai kemandjangan jang pesat kearah kesedjahteraan sosial. Dan selama pemeliharaan ini tetap diusahakan dengan baik, kami yakin Chung Hua Tsung Hui Pekalongan akan tetap berdiri teguh.

Mudah²-anlah dengan sumbangan kami jang sederhana ini dapat memberi dorongan kepada Saudara² sekalian untuk menudju kepersatuan, sekali lagi persatuan.

Djuwana, 25 Djuni 1956

BADAN PIMPINAN

Chung Hua Chung Hui Djuwana

SALATIGA

menjambut



Berhubung dengan Hari Ulang Tahun ke X dari Chung Hua Tsung Hui Pekalongan, maka kami atas nama Chung Hua Tsung Hui Salatiga ingin sekali menjatakan sepatah dua patah kata penjabutan.

Pada dewasa ini pekerjaan Chung Hua Tsung Hui di berbagai tempat sedang mengalami masa yang sangat berat sekali, karena adanya berbagai aliran dalam masyarakat Tionghoa. Adapun masa berat ini menurut hemat kami tidak perlu menimbulkan perpejahan dikalangan kita apabila Chung Hua Tsung Hui itu senantiasa menitikberatkan pada usaha² sosial/kulturil, dan sama sekali menjauhkan diri dari lapangan politik.

Dalam usahanya dilapangan sosial masih banyak sekali yang dapat dikerdjakan dan dalam hal ini tidak perlulah timbul persaingan dengan organisasi² lain.

Akan tetapi yang kita perlukan sekarang adalah persatuan dikalangan Chung Hua Tsung Hui sendiri, dan persatuan ini dapat kita pelihara, djika urusan politik kita leparkan sedjauh-djauhnya, karena bibit perpejahan diantara golongan Tionghoa djustru adalah urusan politik ini.

Disamping itu Chung Hua Tsung Hui hasus bersikap bidjaksana, apabila terdjadi serangan² dari pihak² yang melihat pada Chung Hua Tsung Hui sebagai satu saingan yang besar. Apabila Chung Hua Tsung Hui dapat bersikap objektief dalam semua hal dan apabila Chung Hua Tsung Hui bertudjuan hanya satu sadja : membantu adanya Harmonie diseluruh masyarakat Indonesia, maka Chung Hua Tsung Hui akan dapat mengatasi semua kesukaran² Chung Hua Tsung Hui tidak ber-ambitie politik. Chung Hua Tsung Hui hanya ingin membantu terpeliharanya SUASANA TENANG di seluruh Indonesia. Dan bantuan ini, dari siapapun

Sambutan

KLATEN



Sebagai sesama kawan dalam Organisasi Chung Hua Tsung Hui, dengan sangat gembara kami menjambut akan diterbitkannya Buku Peringatan Ulang Tahun jang ke 10, dari Chung Hua Tsung Hui - Pekalongan.

Kami yakin sepenuh²-nja bahwa dengan penerbitan Buku tsb, bukan sadja akan dapat memberikan kenang²-an sangat berharga bagi penindjauan pekerjaan dan pengalaman Organisasi selama masa 10 tahun jang lampau, tapi djuga berbareng akan dapat pula memberikan dorongan semangat berdjaoang yang sebesar²-nja bagi Sdr.² Pengurus untuk usaha² kemasjarakatan kita yang lebih luas.

Dan dengan kesempatan ini, atas nama segenap anggota Chung Hua Tsung Hui Klaten, kami menjanjpaikan utjapan Selamat dan rasa setia-kawan yang sehangat²-nja.

Klaten, 1 Djuli 1956
Chung Hua Tsung Hui Klaten
SIE BOEN KIEM, Ketua

djuga, tidak akan ditolak oleh masyarakat Indonesia.

Sambutan diatas ini kami berikan berhubung dengan Hari Ulang Tahun ke X dari Chung Hua Tsung Hui Pekalongan, dan sambutan ini kami sertai dengan pengharapan, agar Chung Hua Tsung Hui Pekalongan akan mengalami masa yang madju di hari² yang akan datang.

Selamat dan bahagia kami haturkan kepada Chung Hua Tsung Hui Pekalongan.

a.n. Chung Hua Tsung Hui Salatiga,
OEN BOEN TIEN, Ketua

Sambutan

DARI

PURWOREDJO

★

Oleh Sdr. Pengurus C.H.T.H.-Pekalongan, saja diminta untuk memberikan sekedar sambutan, atas hari Ulang tahun ke X berdirinja C.H.T.H. Pekalongan.

Terlebih dahulu saja menghaturkan terima kasih atas Sdr. Peng. C.H.T.H.-Pekalongan punja perhatian terhadap saja, dan jang sudi memberikan tempat tulisan saja ini, dalam buku Peringatan Ulang tahun ke X ini.

Pertama saja merasa gembira hati dan menaruh sympathie atas kegiatannja Pengurus jang tak kenal tjapai dan semangat jang menjala-njala, sehingga dapatlah mentjapai tudjuannja, jalah dengan menerbitkan buku Peringatan Ulang tahun ke X ini.

Kedua saja menghaturkan selamat atas Peringatan Ulang tahun ke X semoga C.H.T.H.-Pekalongan dibawah pimpinan Pengurus jang duduk sekarang ini, dapat hidup subur, dan seterusnya C.H.T.H. dapat hidup langsung dan dapat membimbing masyarakat Tionghoa kearah persatuan.

Bila kita merenungkan pikiran kita sebentar dan membayangkan pada massa jang lalu, jaitu sedjak pertama-tama C.H.T.H. lahir dimana² tempat, sebagai gantinja H.C.C.H., dapat dikatakan pada massa itu C.H.T.H. hidup subur, pula masyarakat Tionghoa hidup dalam persatuan.

Lebih pada massa arus revolutie sampai puntjaknja, C.H.T.H. tidak ketinggalan tjantjut tali wondo serentak kawan² kita tak mengenal tjapai mengorbankan tenaga maupun uangnja guna menolong para pengungsi Tionghoa akibat Class ke II, pula C.H.T.H. djuga turut membantu usaha Pemerintah Re-

publik Indonesia.

Kemudian disini saja singkat sadja jaitu pada massa penjerahan kedaulatan pada Pemerintah R.I.S., jang menjangkut djuga kedudukan C.H.T.H.

Menurut perdjandjian K.M.B. antara Pemerintah Indonesia dan Belanda soal pembagian warna negara (golongan Tionghoa-Arab, jang dahulu termaksud Nederlands onderdaan) kedua belah pihak telah mentjapai persetujuan jalah bagi golongan Tionghoa dikenakan passief stelsel, artinja apabila peranakan Tionghoa seliwatnja dua tahun jaitu sampai batas tgl. 27 Desember 1951 tidak menjatakan menolak kewarga negaraan Indonesia, maka seliwatnja itu golongan peranakan Tionghoa memperoleh kewarga negaraan Indonesia.

Akibat dari adanja undang² pembagian warga negara itu, maka pada waktu itu tokoh² kita repot memikirkan soal warga negara, dan status C.H.T.H. di kemudian hari, sehingga dalam bulan Desember 1951 lahirlah di Semarang konferentie C.H.T.H. seluruh Djawa Tengah.

Dalam konferentie tersebut setelah mendengarkan preadviseur², usul² maka achirnja telah dapat diambil keputusan sebagai berikut :

UNTUK MEMPERTAHANKAN C.H.T.H. SEPERTI SEDIKALA, SAMPAI ADA ATURAN² DAN KEADAAN JANG MEMAKSA, JANG NANTI DIKEMUDIAN HARI AKAN DITINDJAU KEMBALI.

Setelah habis temponja penolakan kewarga negaraan Indonesia, maka lahirlah

sedjarah baru dalam masjarakat Tionghoa, ialah: jang satu mendjadi warga negara Asing dan lainnja mendjadi warga negara Indonesia.

Pada saat itu kemudian ramai dibitjarkan lagi mengenai C.H.T.H. golongan satu fihak berpendapat baiknja C.H.T.H. status sama seperti dahulu, tapi lain fihak berpendapat baiknja C.H.T.H. dirobah mendjadi organisasi sosial.

Tapi rupanja suara itu hanja ramai sebentar karena seliwatnja itu sehingga sampai saat ini tokoh² kita maupun masjarakat kita tinggal adem sadja.....

Maski begitu menurut pendapat saja, sebetulnja C.H.T.H. dewasa ini sungguh tak dapat dikatakan hidup subur, dan tak mengembirakan hati.

Maka mau atau tidak mau C.H.T.H. harus mentjotjoki dengan keadaan sekarang, maka saja harap adanja tulisan ini dapatlah kiranja Sdr. Peng. C.H.T.H. dimasing² tempat ikut memetjahkan kesulitan² tsb. diatas.

Oleh karena saja belum dapat memetjahkan masalah mengenai status C.H.T.H. dikemudian hari, maka saja mengutjapkan sjukur bila diantara Pengurus C.H.T.H. dapat memetjahkan masalah tersebut diatas. Sebagai penutup tulisan ini mudah²an C.H.T.H. Pekalongan chususnya dan C.H.T.H. di lain² tempat pada umumnja, semoga dibawah pimpinan masing² pengurus dapat berdjalan lantjar, tetap hidup, dan bermanfaat untuk masjarakat Tionghoa.

Terima kasih.

Ketua C.H.T.H. Purworedjo
C.H. CHENG

SAMBUTAN



dari

B A T A N G

Dengan sangat bergembira bahwa kami atas nama Chung Hua Tsung Hui Batang dapat turut serta memberikan sumbangan kata sambutan bertalian Ulang Tahun berdirinja Chung Hua Tsung Hui Pekalongan genap 10 tahun, kami atas nama Chung Hua Tsung Hui-Batang menghaturkan selamat bahagia.

Bila kami tilik sepintas lalu tudjuannya C.H.T.H. Pekalongan berdasar mempersatukan segenap bangsa Tionghoa dalam segala lapisan untuk kebahagiaannya masjarakat Tionghoa chususnya dan lain-lain golongan penduduk umumnja, maka kemungkinan dalam sepandjang tempo C.H.T.H. pada umumnja telah mengalami kesulitan² mau pun kritik-kritikan dari dalam mau pun dari luar. Soal ini pendapat kami tidak mengetjewan serta dihiraukan, karena kritik-kritikan mana ada satu Tjambuk untuk kesedarannya, C.H.T.H. Pekalongan sehingga dapat berdiri tegak mentjapai umur X tahun dengan selamat dan Bahagia.

Mudah-mudahan sadja untuk selanjutnja C.H.T.H. dapat dukungan penuh dari segenap anggauta chususnya dan masjarakat pada umumnja.

Sebagai penutup kami utjapkan terima kasih atas perhatian Saudara² sekalian.

Chung Hua Tsung Hui-Batang.
TAN BOEN POO, Ketua.



★

*Sambutan***KEDUNGWUNI**

Terlebih dahulu kami menghaturkan terima kasih kami kepada Saudara² sekalian, jang telah memberi kesempatan untuk kami memberikan sedikit tulisan dan sambutan didalam Buku Peringatan ini.

Berhubung dengan adanja hari Ulang Tahun jang ke 10 dari CHUNG HUA TSUNG HUI PEKALONGAN ini, maka kami atas-nama segenap PENGURUS dan ANGGAUTA² dari Chung Hua Tsung Hui Kedungwunie, menghaturkan Selamat dan Bahagia kepada segenap Saudara² Pengurus dan Anggauta² dari Chung Hua Tsung Hui Pekalongan.

Besar harapan kami supaja selandjutnja Saudara² Pengurus dan Anggauta² semuanya dapat perlindungan jang baik dari TUHAN jang Maha ESA, dan berada dalam Keselamatan dan kewartaan disepandjang masa hidupnja.

Guna kepentingan kita bersama chusunya dan guna kepentingan NEGARA REPUBLIK INDONESIA pada umumnja, maka besar harapan kami pada Saudara² sekalian, supaja selandjutnja kami dapat mengadakan perhubungan dan saling bantu membantu jang lebih erat dan kekal. Terutama dalam lapangan Sosial dan Ekonomi.

Sekianlah ada sambutan dan tulisan kami terhadap hari Ulang Tahun jang ke 10 CHUNG HUA TSUNG HUI PEKALONGAN itu.

Chung Hua Tsung Hui Kedungwuni
KWA SIEN DJIONG, Ketua

SAMBUTAN*Wiradesa*

★

Sdr. dan Kawan Jth.,

Terbentuknja Organisasi Chung Hua Tsung Hui di Pekalongan adalah suatu kesadaran dan kemandjuan dari Massa.

Chung Hua Tsung Hui adalah suatu Organisasi jang amat besar dan luas, disamping itu mempunjai sedjarah jang baik, maka hingga kini dapat mentjapai usianja jang ke 10 tahun; dalam perdjjuangan selandjutnja mungkin mempunjai tugas berat, demikian pula dengan Chung Hua Tsung Hui Wiradesa, harus memberi tjonto kepada Massa perlu adanja persatuan jang kokoh, tidak membeda-bedakan Bangsa (Ras), berkoeksistensi jang sesuai dengan akan adanja djamman baru.

Dalam menghadapi masa depan, kita harus mengisi djiwa kita dengan djiwa baru untuk itu adalah Pantjasila Dasar Negara Kita, harus mendjadi pegangan kita; djustru itu djiwa kita harus ditanamkan dalam djiwa Internasional pula.

Untuk singkirkan pertentangan Ideologie, kami pertjaja Chung Hua Tsung Hui nistjaja dapat meneruskan hal² jang dapat menjedari masing² dan mempersatukan mereka demi kepentingan bersama.

Sebagai penutup sambutan kami, dengan semangat apa sadja jang sudah dipelopori oleh Chung Hua Tsung Hui Pekalongan, semoga massanja mendukung dengan menghasilkan perkembangannja.



SAUDARA

KOO SIAUW TEK



Pegawai setia jang sedjak berdirinja C.H.T.H. Pekl. sampai detik ini masih tetap bekerdja dengan baik, tak dapat dilupakan orangnja, ialah Sdr. Koo Siau Tek jang gambarnya tertera disebelah ini.

Bermula Sdr. Koo bekerdja pada Hua Chiao Chung Hui selaku pendjaga kantor pendjaga-gudang, kemudian ketika Hua Chiao Chung Hui kuberah dan Chung Hua Tsung Hui berdiri, Sdr. Koo melandjutkan pekerdjaan itu. Djadi lebih kurang Sdr. Koo sudah bekerdja sedjak djaman Hua Chiao Chung Hui sampai Chung Hua Tsung Hui sekarang, ada 13—14 tahun. Suatu rekord bagi pegawai C.H.T.H. Pekl.

Sajang sekarang sudah meninggal, djika tidak, dapat direndengkan disini Sdr. Kie Kim Seng almarhum, jang semasa hidupnja bekerdja djuga dibagian Songsu. Sdr. Kie wafat dengan meninggalkan nama baik, sesuai dengan pepatah : „Matjan mati tinggalkan kulit, manusia mati meninggalkan nama” Semoga arwah Sdr. Kie dalam aman-tenang.

Kembali akan diri Sdr. Koo Siau Tek. Ia — seperti disebutkan diatas, bermulanja bekerdja selaku pendjaga kantor/gudang — dalam djabatan ini dapat di-ukur akan kedjudjurannja jang terbukti bahwa semua jang dipertjajakan kepadanja tidak satupun jang tidak betul. Ini mengundjukkan, bahwa Sdr. Koo adalah manusia jang mengutamakan kedjudjuran.

Berdasarkan atas kesetiaan dan kedjudjurannja, maka kemudian „pangkat” Sdr. Koo dinaikkan mendjadi penagih-rekening-iuran. Dalam djabatan ini ia pun tetap mengutamakan kedjudjuran, bahkan lebih dipeliharannya karena ia yakin pekerdjaan jang sekarang dipegang itu mempunjai pertanggung-djawab jang tidak enteng. Tiap bulan

Dukunglah sekuat tenaga



Sambutan Sdr. OEY DJOE AN
ex-Ketua th. 1946, susunan ke 2

Untuk menjambut hari ulang jang ke X berdirinja C.H.T.H. Pekalongan, dengan ini djalan saja menghaturkan SELAMAT.

Kepada para pengurus dan Penundjang jang lampau, jang sudah korbakan tenaga dan hartanja buat menolong kita punja saudara² di waktu sedang menderita kesulitan dan kesusahan, dengan ini saja menghaturkan banjak terimakasih.

Kepada para Pengurus/penundjang jang sekarang dan jang akan datang, selainnja dihaturkan banjak terimakasih atas pengorbanan tenaga dan hartanja, djuga saja barengi dengan pengharapan atau andjuran : Dukunglah sekuat Tenaga, pertahankanlah seberapa bisa, agar C.H.T.H. kita kelak kemudian hari tidak sadja bisa dirajakan hari ulang jang ke 20 atau 30 tahunnja, tetapi semoga biar sampai jang ke 50 tahunnja.

Moga² Tuhan jang Maha Esa melindunginja.

Sekianlah !

tidak kurang dari Rp. 10.000,— uang tunai jang Sdr. Koo harus tarik dari para anggota, satu djumlah jang bisa dibuat mengukur kesetiaan dan kedjudjuran orang. Dan dalam hal ini, ternyata Sdr. Koo dapat dipertjaja, bisa dipertanggung-djawabkan.

Djasa Sdr. Koo kita hargai sebagaimana mesti. Bisa dikata Sdr. Koo adalah pemelihara sumber keuangan C.H.T.H. Pekalongan, maka ada sepantasnjalah kalau sedikit tentang diri dia kami kisahkan disini. Sekedar untuk mendjadikan tjontoh bagi rekan² pekerdja C.H.T.H. Pekl. chusussnja dan kawan² buruh pada umumnya.

DALAM TEMPO 10 TAHUN

Sambutan sdr. YO SENG BOUW, ex-Penulis th. 1946 - 1951

SEBAGAIMANA djuga dalam waktu Ulang Tahunnja ke V, maka dalam waktu Ulang Tahunnja ke X Chung Hua Tsung Hui Pekalongan menerbitkan Buku Peringatan ini.

Dalam tempo 10 tahun seseorang sudah mengalami banjak perobahan.

Sebagai seorang jang 5 tahun genap pernah bantu bekerdja terus-menrus (1946-1951) dalam Secretariaat C.H.T.H. Pekalongan, saja ingin menulis sedikit pandjang dalam Buku Peringatan ini.

Akan tetapi, kesehatan saja dalam beberapa bulan ini oleh Dokter dilarang banjak membatja dan menulis, maka mau tidak mau saja akan menulis setjara pendek sadja, sekedar untuk menjambut peringatan Ulang Tahun ke X C.H.T.H. Pekalongan.

Saja sudah katakan diatas, bahwa dalam tempo 10 tahun seseorang sudah mengalami banjak sekali perobahan, mitsalnja : Orang² jang tadinja masih kanak² dibawah umur telah mendjadi dewasa; jang tadinja masih duduk di bangku sekolah rendah sekarang sedang beladjar di/atau lulus dari sekolah pertengahan pertama; jang tadinja masih djadi mahasiswa sekarang sudah berubah djadi Drs. Ir., Mr., dan Dr.

Demikianlah saja sebutkan sedikit apa² jang madju menandjak dalam tempo 10 tahun. Sebaliknya hendak saja sebutkan djuga sedikit apa² jang dalam tempo 10 tahun madju merosot (mundur), umpama : Seorang jang tadinja mempunjai badan sehat dan tenaga kuat sekarang sudah berubah djadi seorang jang berbadan tidak/kurang sehat dan ber-tenaga lemah; jang tadinja kelihatan masih belum terlalu tua sekarang kelihatan berubah djadi kakek² (terhitung saja sendiri J.S.B.) dan nenek². Dan..... jang tadinja masih hidup sekarang sudah mati (meninggal dunia).

Sampai disini saja berhenti menulis sesaat lamanja mengheningkan tjipta untuk memperingati arwah² jang pada masa hidupnja mendjadi rekan saja sebagai anggauta Pengurus dan Pegawai C.H.T.H. Pekl., antara mereka adalah seingat saja almarhum² :

1. Tan Kok Ging
2. Tan Thiauw Khing
3. Kho Han Siok
4. Lie Tek Lok
5. Kie Kim Sing
6. Oey Jan Khing

Sampailah sekarang saja pada kata sambutan ulang tahun ke X C.H.T.H. Pekalongan. Semoga setelah C.H.T.H. Pekl. mengindjak usia 10 tahun tidak akan madju merosot sebagai salah satu uraian saja diatas ini, karena menurut kejakinan saja, bahwa suatu pergerakan, suatu organisasi, tenaganja dan usianja tidak terbatas sebagai manusia perseorangan.

Lihat sadja walaupun orang² jang mendjadi anggauta Pengurus dan Pegawai C.H.T.H. dalam tempo 5 tahun pertama sebagian besar laksana daun² tua/kering dari batang pohon jang sudah rontok ketiup angin, toch daun² muda/segar telah tumbuh menggantikannja.

Dengan lain perkataan hendak saja menegaskan : Pengurus dan Pegawai C.H.T.H. Pekl. dapat ganti berganti orang, tetapi apa jang sekali sudah ditanam mendjadi maksud dan tudjuannja C.H.T.H. Pekl., biarlah tetap tinggal hidup subur dan abadi

Bukankah maksud dan tudjuannja C.H.T.H. Pekl. guna dan untuk kemanfaatannja masyarakat Tionghoa Kota Pekalongan, baik jang tergolong W.N. Ind., maupun W.N. Asing.

Sudah tentu segala apa jang tertjantum dalam anggaran dasar C.H.T.H. Pekl. dalam beberapa tahun jang lampau, terutama pada waktu mulai diberdirikannja, jang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan sekarang dapat

C.H.T.H. selalu sedia membantu Pemerintah

Sambutan sdr. SOUW SIOE KIONG, ex-Ketua 1946, susunan ke 3



Permintaan tuksan sambutan dalam buku peringatan ini dari Sdr.² pengurus C.H.T.H. saja tjoba penuhi sedapatnja, biarpun isinja tulisan saja ini hanja kenangkenangan belaka, tetapi dalam peristiwa tulisan sambutan Peringatan Ulang Tahun ke 10 dengan sendirinja orang teringat kebelakang kepada kedjadian² dalam tahun² jang telah lampau itu, lebih lagi bagi diri saja

dirobah begitu rupa, hingga sedapat mungkin djadi sesuai dengan kepentingan masjarakat Pekl. seumumnja.

Salah satu udjar Guru Besar Khong Hu Tju ada berbunji begini :

„KO TJIK BEE TAN KHAI“ jalah artinja kira² „Djika kita ada berbuat kesalahan, djangan takut (segan) merobahnja“.

Almarhum Kwee Hing Tjiat, salah satu Mester Djurnalis Tionghoa Babah Indonesia pernah menjatakan : Siapa jang tidak bisa merobah haluan adalah seorang jang tidak bisa berpikir.

Almarhum Houw Tek Kong, djuga salah satu Djurnalis Babah Indonesia jang terkenal tadjam penanja pada masa ± setengah abad jang lampau telah berkejakinan : Bahwa hidup itu selalu bergerak dan berdjoang untuk menjampaikan sesuatu tudjuan. Berhenti bergerak berarti : Mati !

Sepatah dua patah kata saja ini, mudah-mudahan akan mendapat sedikit perhatian dari Sdr.² Pengurus C.H.T.H. Pekl. dan generasi lebih muda dari masjarakat Tionghoa jang terdiri dari golongan W.N. Indonesia dan W.N. Asing di Kota Pekalongan ini.

Semoga, kepada diri Sdr.² saja dapat mengharap. dengan berkat djasa Sdr.² serta dan kemadjuan C.H.T.H. Pekl. dapat tambah mempereratkan perhubungan dan persaudaraan segala golongan penduduk dari masjarakat seumumnja di dalam kota dan sekitarnja Pekalongan ini.

Sebagai penutup saja berseru : Hiduplah terus C.H.T.H. Pekalongan !

sendiri jang pernah mendjabat ketua C.H.T.H. beberapa tahun.

Saja teringat lahirnja C.H.T.H. sebagai salah satu hatsil dari runtuhnja pemerintah Djepang dengan dikuburnja Kakyō Shokai, penuh semangat para pemimpin melahirkan C.H.T.H., begitu penuh semangat sehingga C.H.T.H. lahir dengan djumlah pengurusnja melebihi 30 orang, pengurus²nja dibagi dalam 3 grup, ada Badan Executive, ada Badan Pengawas dan ada Pengurus Tjadangan. Karena djumlah pengurus banjak, saban rapat pengurus ramai betul, persoalan tidak dapat diputuskan dalam sekali rapat, debat mendebat sampai sering menghabiskan waktu, akibatnja timbul pertentangan faham dalam kalangan pengurus, satu meletakkan djabatan jang lain pada menjusul, sehari demi sehari pengurus²nja mereteli, keruntuhan C.H.T.H. jang masih berumur beberapa bulan sadja kelihatan di depan mata.

Melihat keadaan jang djelek, rapat anggauta diadakan dengan atjara penjusunan pengurus baru, hari rapat tiba, ketua sedang sakit, saja diberi mandaat memimpin rapat, rapat memilih saja untuk ketua C.H.T.H. dengan paksaan, sungguh dengan paksaan, sebab djika saja menolak, rapat memutuskan C.H.T.H. bubar, dengan hati jang berat dan penuh perasaan diri jang masih hidjau saja mulai mendjabat ketua C.H.T.H.

Kedjadian² jang paling tak terlupa selama masa djabatan saja sebagai ketua adalah waktu Republik Indonesia menghadapi serbuan tentara Belanda, semua pengurus C.H.T.H. tjurahkan tenanganja untuk turut membantu Pedjoang² Indonesia dengan djalan mengumpulkan sepeda², barang makanan dan uang, begitulah C.H.T.H. selamanja bersedia membantu dimana perlu, baik jang lampau, jang sekarang, jang akan datang, sebab ini adalah azas tudjuannja.

Dan sebagai penutup tulisan ini saja utjapkan :

SELAMAT ULANG TAHUN Ke 10.



Sambutan

Dr. THIO TJIAUW SIONG

ex-Ketua C. H. T. H. Pekalongan 1950 - 1951



Saudara² jang terhormat

Terlebih dahulu saja haturkan selamat dengan Peringatan Ulang Tahun jang ke X berdirinja „Chung Hua Tsung Hui” di Pekalongan.

Dalam tempo 10 tahun ini, kita sudah mengalami banjak kejadian² di masjarakat Indonesia umumnja. Dan di masjarakat golongan Tionghoa di Indonesia chususnja.

Sebagian besar dari penduduk Tionghoa di Indonesia ada masuk „Warga Negara Indonesia”, lain golongan masih tetap „Warga Negara Tiongkok R.R.T.”.

Inilah sebetulnja mengingat banjak Sdr.² Tionghoa W.N.I. ada lahir di Indonesia, dan sudah turun-menurun sampai lima dan sepuluh turunan lebih ada tinggal di Indonesia, dapat kita mengerti, sebab dia-orang lahir di Indonesia, hidup ditengah-tengah masjarakat Indonesia dan akan dikubur di Bumi Indonesia.

Maka seandainja soal „Dwi Kewarganegaraan” jang sudah dibitjarakan oleh kedua Menteri Luar Negeri R.R.T. dan Indonesia, CHOU EN LAI + SUNARJO, bisa lekas diputus di Parlemen dan Kabinet, ada baik untuk golongan Tionghoa di Indonesia.

Golongan Tionghoa di Indonesia bukan sadja terdiri dari kaum dagang, tetapi djuga disegala lapangan INTELEKTUEEL : Dokter², Advocaat, Ingenieur, kaum buruh djuga banjak orang Tionghoa, umpama di parit² timah di Bangka dan lain² perusahaan di Sumatera. Tjuma apa jang perlu buat satu Negara muda seperti Republik Indonesia, jang penduduknja terdiri dari banjak golongan², golongan Indonesia asli terbagi dalam suku Djawa, suku Sunda, suku Madura, suku Andalas, Minangkabau, Atjeh, Batak, suku

Dajak, suku Menado, suku Ambon, dan golongan W.N. Indonesia turunan Tionghoa, turunan Indo Belanda, turunan Arab d.l.l.

Jang terutama ada diperlukan ialah : KESATUAN. Sebab kalau ada Kesatuan, baru suatu NEGARA bisa berdiri tegak dan bisa madju, djikalau terpetjah belah, tentu itu Negara akan roboh. (United we stand divided we fall, kata orang Inggeris), maka antara semua golongan harus ada PERSATUAN.

Menjesal sekali jang belakangan ada terdengar suara, memisahkan golongan² Indonesia dan Tionghoa, jaitu misalnja seperti praeadvies dari Mr. ASAAT jang banjak bikin renggang antara itu golongan².

Tetapi sukur djuga ada lain orang² pemuka Indonesia jang ada pemandangan lebih luas dan jang ingin tetap bekerdja sama², dan hidup sama², sama rata sama rasa dengan golongan W.N.I. turunan Tionghoa dan lain² golongan. Seperti kita lihat di Negara² masih ada *Rasdiscriminatie*, seperti di Afrika Selatan dan U.S.A., ini ditentang oleh golongan dimana-mana didunia.

Sjukur kita golongan Tionghoa masih ada tanah LELUHUR kita Tiongkok R.R.T., jang seperti satu bapak, masih djuga ingat pada anak²-nja jang hidup diperantauan diluar Tiongkok. Sebagai satu Matahari jang „sinarkan tjahajanja” pada semua anak²-tjutju² Tiongkok jang merantau diluar negeri.

Mudah²-an semangat Conferentie Asia Afrika di Bandung kerdja sama antara semua Saudara², dari Asia dan Afrika, bisa diwujudkan dan dipraktekkan, terutama di Indonesia antara semua golongan².

Tjukup sekian !

TIDAK USAH BERKETJIL HATI

Sambutan Sdr. LIEM SING LIANG, ex-Ketua muda I th. 1946 susunan ke 1



Kami merasa bangga ditengah-tengah masyarakat Pekalongan mempunjai CHUNG HUA TSUNG HUI jang pada bulan jang lalu baru merajakan hari ulang tahunnja jang ke X.

Hari peringatan pendiriannja menundjukkan langkah kemadjuan dari pada CHUNG HUA TSUNG HUI sendiri. Dia mengindjak pada tahun ke XI dalam sedjarah hidupnja, jang senantiasa mengenangkan akan kemadjuan-kemadjuan dalam gerak langkahnja ditahun² jang lampau jang masih banyak kekurangan - kekurangannja, jang usaha-usahanja telah menundjukkan djasa-djasanja bagi masyarakat, namun belum sempurna, tapi *tidak usah berketjil hati* atas kekurangan²-nja itu. Sebab kita pertjaja bahwa tidak ada sesuatu didunia ini jang sekali djadi bisa baik dan sempurna.

Pengalaman-pengalaman ditahun² jang lalu senantiasa dapat digunakan sebagai tjermis untuk ditahun² jang mendatang. Jang baik dapat dituladan jang kurang sempurna disempurnakan.

Pengharapan kami mudah - mudahan CHUNG HUA TSUNG HUI di Pekalongan sini pada tahun-tahun jang datang dapat menundjukkan gerak langkahnja jang lebih maju dari jang sudah-sudah, dan meletakkan usaha sosialnja pada tempatnja jang lajak jang membawa kesan lebih episien (kemanpaatan) bagi masyarakat HOAKIAUW pada khususnja dan masyarakat Indonesia pada umumnja.

Kalau ditanah air leluhur kita dalam tempo tidak lama telah dapat menghilangkan kaum gelandangan dari masyarakatnja, alangkah besar hati kita bilamana kita kaum HOA-

KIAUW di Indonesia ini dapat beri bantuan kepada Pemerintah Indonesia dalam lapangan itu, tidak sadja ditudjukan kepada pemberantasan kaum gelandangan diantara kaum HOAKIAUW sendiri, bahkan sampai kepada usahanja membasmi para kaum gelandangan jang mentjemarkan masyarakat di Indonesia pada umumnja dengan mendirikan sebuah badan jang khusus digunakan sebagai tempat penampungan dengan tiada memandang perbedaan kewarga-negaraan asli dan tidak aslinja.

Bila badan ini oleh CHUNG HUA TSUNG HUI dapat diusahakan pendiriannja sebagai suatu sumbangsih kita kaum HOAKIAUW terhadap Pemerintah dan masyarakat Indonesia, barulah kita kaum HOAKIAUW bisa menepuk dada, bahwa kita tidak kalah dengan masyarakat lain, tidak kalah dengan golongan lain dalam berlombalomba kebaikan dan kebadjikan bagi sesama manusia jang ada dibawah kolong langit ini. Barulah disini kita boleh merasa bangga, telah dapat memberikan djasa-djasa kita kepada masyarakat dimana kita sedang nunut hidup.

Demikianlah harapan kita pada CHUNG HUA TSUNG HUI di Pekalongan, mudah-mudahan kita di Indonesia dapat selenggarakan apa jang telah dipesankan oleh leluhur-leluhur kita untuk berbuat badjik bagi sesama manusia sebagai pangkal kehidupan tenteram serta aman jang menudju kearah dunia damai (perdamaian dunia) jang kita idam-idamkan dan bebas dari bahajabahaja maut akibat bentjana perang jang ganas dan kedjam.



BANGSA² A - A

harus bersatu !

★

Sambutan sdr. LIEM THAY TJIONG
ex-Kepala bag. Penerangan th. 1948 - 1949

Saudara² jth.,

Terlebih dahulu saja menghaturkan SELAMAT atas Hari Ulang Tahunnja C.H.T.H. Pekalongan jang Ke X. Dan tidak lupa djuga untuk saja mengutjapkan penghargaannja kepada seluruh Pengurus² C.H.T.H., baik kepada pedjabat² pimpinan pertama, maupun kepada jang sekarang. Pun saja mengharap, bahwa atas besarnja semangat kerdja sama dalam pimpinan dan masjarakatnja, maka C.H.T.H. dimasa² jang akan datang, akan lebih² berdjasa, dalam usahanja untuk memperbaiki keadaan masjarakat seumumnja.

Saudara² jth.,

Usia sepuluh tahun jang ditjapai oleh C.H.T.H. Pekalongan, sesungguhnya untuk usianja sedjarah, tidak merupakan usia jang pandjang. Tapi bagi perkumpulan jang seperti C.H.T.H., rasanja usia sepuluh tahun ini, sudah merupakan usia jang ada alasan untuk kita bersama, merasa sedikit bangga. Terutama kalau kita ingat, bahwa usaha C.H.T.H. sedari permulaan berdirinja hingga sekarang ini, adalah sebahagian besar bersifat kesosialan.

Kita merasa bangga, dan dapat memberikan penghargaan kepada C.H.T.H., jang selama berdirinja ditengah² masjarakat kita di Pekalongan, sudah tidak sedikit mengundjuknkan djasa²-nja kepada masjarakat, terutama kepada mereka jang dalam keadaan susah. Ini semua dapat tertjapai, jaitu berkat kerdja sama jang ada, dalam kalangan pengurusnja, dan djuga karena besarnja tundjangan dari masjarakat, baik moril, maupun materiel.

Saudara² jth.,

Kalau kita sedjenak merenungkän akan

djasa²-nja C.H.T.H. kepada masjarakatnja, mau tidak mau, kita lalu teringat kepada nasibnja perkumpulan² lain, jang didirikan oleh masjarakat Tionghoa, di Pekalongan.

Kita memang sudah sama² mengenal, bahwa masjarakat Tionghoa pandai sekali mendirikan rupa² perkumpulan, tapi sajangnja, tidak sedemikian pandainja dalam tjara merawatnja. Maka tidak heran kalau sebahagian dari perkumpulan² itu, telah lenjap. Perkumpulan² Seni-musik, Seni-tari dan malah ada Karawitannja, sebetulnja sudah pernah tumbuh ditengah² masjarakat kita di Pekalongan, tapi berhubung kurangnya perhatian baik dari para pengurusnja, maupun masjarakatnja diwaktu itu, maka ketumbuhan jang pertamanja kelihatan subur-makmur, maka lama kelamaan, djadi laju! Sungguh sajang. Dan..... saudara² sekalian, baiklah kegagalan ini, kita akui bahwa ini semua telah terdjadi, adalah kesalahan kita bersama.

Saudara² jth.,

Seluruh Bangsa ASIA dan AFRIKA sekarang telah bangkit! Bangsa ASIA AFRIKA sudah mendjadi Tuan dimasing Tanab-airnja sendiri. Bangsa ASIA AFRIKA membutuhkan waktu untuk membangun Negeranja masing². Dan pembangunan ini dapat lekas tertjapai, bila ada perdamaian!

Bangsa ASIA AFRIKA harus dapat menggalang persatuan, untuk keamanan dan kesedjahteraan kesemuanja! Dan ini merupakan masalah pokok, jang betul² kita harus dapat mewudjudkannja. Dan inilah merupakan kewadajiban kita bersama, dari Bangsa ASIA AFRIKA. Tapi ini bukan berarti, bahwa kita membentji atau merasa dendam kepada bangsa² diluar lingkungan ASIA AFRIKA.

ZAMAN BARU

perlu segera diisi

Sambutan sdr. TAN KOEN SAN, ex-Penulis I th. 1951 - 1952



Saudara-saudara Pengurus jth.,

Pertama-tama terima kasih saja utjapkan, atas perhatian Sdr.² jang sudi meminta pada saja sebagai salah seorang anggota Masjaraikat jang telah pernah mentjoba beladjar mengabdikan kepada Masjaraikatnja, ditahun-tahun 1951-'52-'53, untuk sekedar ikut mengisi Buku Peringatan Ulang tahun ke X berdirinja Chung Hua Tsung Hui Pekalongan.

Dengan hampir tidak terasa masa 10 tahun telah lalu!

Sepanjang 10 tahun itu, harus kita sama akui, C.H.T.H. Pekalongan telah membuat sedjarahnja, dengan hasil²-nja jang kadang² baik-tjemerlang, kadang² lagi kurang tjermat, kurang memenuhi harapan, terutama dalam pandangan Masjaraikat Umum.

C.H.T.H. telah mengalami berpantjaroba pergolakan zaman/aliran, lengkap dengan segala segi²-nja, terutama segi kepahitannja, jang dengan keuletan dan hati besar semua itu dapat diatasi, tak lain adalah

Saudara² jth.,

Dalam maksud² jang sutji, seperti apa jang saja lukiskan diatas, adalah tidak terlalu salah, kalau umpamanja saja mengharapkan bantuannja C.H.T.H., untuk ikut serta menggalang untuk mentjiptakan adanja tali persaudaraan jang erat-kuat jang dapat meliputi seluruh masjaraikat jang ada. Dan saja yakin, bahwa usaha CHTH ini, akan dapat sambutan hangat dan baik, dari seluruh masjaraikat Pekalongan.

Hanja sekian sambutan saja, dan semoga apa jang saja harapkan dari usahanja C.H.T.H. ini, akan terwujud hendaknja.

berkat adanja dukungan dari Masjaraikat dan Anggotanja, dimasa jang lampau itu, masa 10 tahun jang baru sadja berlalu.

Kini C.H.T.H. telah memasuki masa 10 tahun jang ke II, masa Baru, masa Damai, masa Atoom dan Hydrogin, semua-muanja serba baru, penuh perobahan, perobahan suasanana, perobahan Zaman, Zaman Kemadjuan, Zaman Berbitjara dan Berunding, Zaman Kedaulatan!

Pergantian Zaman ini menghendaki Persesuaian, dalam hal ini, persesuaian program-kebidjaksanaan dari semua Organisasi masa dan perkumpulan, terutama jang bersandar-kan adjaran Sosial, seperti mitsalnja C.H.T.H. sendiri, jang selalu dalam urgentie-programnja mentjantumkan masalah² Sosial.

Zaman Baru ini perlu segera diisi, untuk mana diperlukan k e r d j a , kerdja keras, kerdja-sama jang erat diantara semua aliran dgn. penuh saling-pengertian tidak terlupa dengan instantie² resmi, guna memberi bentuk baru dalam Zaman Baru dengan Masjaraikat dan Aliran²-nja jang baru pula.

Saja kenal, kenal dan karib dengan sementara kawan² petugas C.H.T.H. jang mengetahui dan insjaf akan ini semua, jang dengan tidak bosen²nja terus mengabdikan dengan djerih-pajah, kepada dan untuk kepentingan Masjaraikat dan perkumpulan.

Maka, diatas bahu kawan² tadilah, dan Saudara² Petugas/Pengurus serta Pentjinta Masjaraikat dan Perkumpulan lainnja, saja letakkan Kepertjajaan dan Harapan saja untuk membawa C.H.T.H. kita ini, ke Alam Baru.

Ahirnja, saja sampaikan utjapan Selamat dan Saluut atas berdirinja Chung Hua Tsung Hui kita, genap 10 tahun!

Pengurus Chung Hua Tsung Hui Pekalongan

SUSUNAN PERTAMA

(Dalam Tahun 1946)

Ketua	:	Sdr. Loe Pao Hoe
Ketua-muda I	:	.. Liem Sing Liang
.. .. II	:	.. Tan Poen Hoeij
Penulis bahasa Tionghoa	:	.. Phoa Bong Tien
.. .. Indonesia	:	.. Oey Ing Sing
.. .. Bendahari	:	.. Kho Yan Siem

Kepala Bagian

Tjong Bu	:	Sdr. Tan Poen Hong
Perdamaian	:	.. Kho Tjoen Wan
Ekonomi	:	.. Kho Pie Djoe
Peladjaran dan Kebudayaan	:	.. Auw Yang Hong Seng
.. .. Sosial	:	.. Kwee Hien Pang
Penilik Tjabang dan Anggauta	:	.. Liauw It Tse
.. .. Perhubungan	:	.. Hoo-Vey Khing Ie
.. .. Penerangan	:	.. Oey Pie Lok
Olah-raga dan Kesenian	:	.. Lie Hwee Tjioe
.. .. Wanita	:	Nn. Lie Se An
Urusan-umum	:	Sdr. Oey Keng Hong

Anggauta Badan Pekerdja

Sdr.² Liauw Min Tse, Tan Kim Hoen, The Tjeng Tan dan Dr. Oei Pie Hian.

Tjadangan Anggauta Badan Pekerdja

Sdr.² Ang Ie Siong, Tjoe San Tjo, Fan Han Seng, Tan Tiang Kong, Kwee Seng Liong, Liem Sie Tjong, Yo Seng Bouw dan Lai Nie Tjiao.

Anggauta Badan Pengawas

Sdr.² Liem Kie Kwie (Ketua), Go Ping Tong, Kho Tjan Kiat, Tjoa Sioe Kie dan Oey Djoe An (Anggauta).

Tjadangan Anggauta Badan Pengawas

Sdr.² Souw Sioe Kiong dan Tan Tiauw Kheeng.

SUSUNAN KEDUA

(Dalam Tahun 1946)

Ketua	:	Sdr. Oey Djoe An
Ketua-muda I	:	.. Liem Kie Kwie
.. .. II	:	.. Kho Pie Djoe
Penulis bahasa Tionghoa	:	.. Liauw It Tse
.. .. Indonesia	:	.. Oey Pie Lok
.. .. Bendahari	:	.. Kho Yan Siem

Kepala Bagian

Tjong Bu	:	Sdr. Oey Pie Lok
Pengurus Bangsa Tionghoa	:	.. Tan Poen Hoeij
Peladjaran dan Kebudayaan	:	.. Auw Yang Hong Seng
Penilik Anggauta & Tjabang	:	.. Tan Tiang Kong
.. .. Urusan-umum	:	.. Oey Keng Hong
.. .. Perhubungan	:	.. Yo Seng Bouw
.. .. Penerangan	:	.. Kwee Seng Liong

Anggauta Badan Pekerdja

Sdr.² Phoa Bong Tien, Tan Poen Hong, Oey Ing Sing, Liem Sing Liang, Go Peng Tong, Kho Tjan Kiat, Tjoa Sioe Kie, Lai Nie Tjiao, Dr. Oei Pie Hian, Tan Kiem Hoen, Loe Pao Hoe, The Tjeng Tan, Kwee Hin Pang, Tjoe San Tjo, Fan Han Seng, Liem Sie Tjong, Souw Sioe Kiong dan Tan Tiauw Kheeng.

SUSUNAN KETIGA

(Dalam Tahun 1946)

<i>Ketua</i>	:	Sdr. Souw Sioe Kiong
<i>Ketua-muda I</i>	:	.. Kam Po Tjiang
.. .. <i>II</i>	:	.. Phoa Bong Tien
<i>Penulis bahasa Tionghoa</i>	:	.. Tan Kiem Hoen
.. .. <i>Ind./Adm.</i>	:	.. Yo Seng Bouw
.. .. <i>Pembantu</i>	:	.. Go Ping An

Badan Penasehat

Sdr.² Dr. Oei Pie Hian, Oey Djoe An dan Liauw Min Tse.

Badan Pengawas

Sdr.² Liem Kie Kwie, Liauw It Tse, Tjoa Sioe Kie, Kwee Seng Liong dan Tan Poen Hong

Badan Pekerdja

Sdr.² Kho Tjan Kiat, Kho Pie Djoe, Go Peng Tong, Oey Ing Sing, Liem Ste Tjong, Tjoa Kong Tjie dan Liem Khing To.

Kepala Bagian

<i>Pengurus Bangsa Tionghoa</i>	:	Sdr. Tan Poen Hoeij
<i>Keuangan</i>	:	.. Kho Yan Siem
<i>Kebudayaan dan Peladjaran</i>	:	.. Phoa Giok Ing
<i>Ekonomi</i>	:	.. Go Yoe Han
<i>Wakil</i>	:	.. Thio Hoe Koan
<i>Sosial</i>	:	.. Loe Pao Hoe
<i>Wakil</i>	:	.. The Tjeng Tan
<i>Penilik Anggauta & Tjabang</i>	:	.. Tan Tiang Kong
<i>Wakil</i>	:	.. Lie Kheng Siang
<i>Perhubungan/Penerangan</i>	:	.. Tan Tiauw Kheeng
<i>Wakil</i>	:	Sdr. ² Fan Han Seng, Kho Tjoen Thian dan Oey Kok Boen
<i>Songsu</i>	:	Sdr. Gan Tjioe Liam
<i>Urusan-umum</i>	:	.. Oey Keng Hong
<i>Wakil</i>	:	.. Lai Nie Tjiao

Pendjelasan

Oleh karena Sdr.² Loe Pao Hoe dan Tan Kiem Hoen telah menolak keangkatannya masing², maka menurut keputusan rapat Pengurus tgl. 13 September 1946 Sdr. Oey Hauw Peng telah diangkat djadi Kepala Bg. Sosial untuk menggantikan Sdr. Loe Pao Hoe, sementara djabatan Penulis Bhs. Tionghoa tinggal l o w o n g .

Menurut keputusan rapat Pengurus tgl. 11 Agustus 1946 susunan Pengurus ditambah sebuah „Badan Pekerdja Istimewa”.

Badan pekerdja Istimewa

Sdr.² Tjhung Gwan Tjoen, Siem Wie Beng, Oey Hauw Peng, Oey Gie Ing, Siem Beng Soen dan Kwee Lian Hok.

SUSUNAN KE IV

Menurut putusan Rapat Umum tgl. 21 September 1947 ada sebagai berikut :

Bagian Pusat

Ketua : Sdr. Jo Tek Tjiang
Wakil Ketua : Sdr. Tan Peng Tiat, Auw Yang Hong
Seng, The Tjeng Tan, The Tjong Lok
Penulis I : Sdr. Yo Seng Bouw
.. II : .. Oey Bing Thay

Bagian Sosial

Kepala : Sdr. The Tjeng Tan
Wakil Kepala : .. Tjioe Kie Hay
Penulis/Kepala Pengungsi : .. Thio Tjiauw Liang
Bendahari : .. Gan Kay Jong
Kepala bagian Kesehatan : .. Dr. Thio Tjiauw Siong
Kepala Rumah Miskin : .. Loo Siauw Tjong

Bagian Keuangan

Kepala : Sdr. Kho Yan Siem

Bagian Songsu

Kepala : Sdr. Gan Tjioe Liam
Wakil Kepala : .. Oey Djoe An
Penulis : .. Gan Kian Kho
Commissaris : .. The Tjiauw Houw

Bagian Umum

Kepala : Sdr. Tan Kok Ging
Wakil Kepala : .. Kheng Tiong Hwaij

SUSUNAN KE V (1948/1949)

Untuk periode tersebut diatas di pemilihan Pengurus C.H.T.H. Pekalongan telah dilakukan pemungutan suara umum, tetapi beberapa orang jang mendapat suara terbanjak untuk diangkat ke satu dan lain djabatana, telah menolak. Oleh karenanja, maka susunan itu djadi ada sebagai berikut :

Ketua : Sdr. Jo Tek Tjiang
Wakil Ketua I : .. Tjioe Kie Hay
.. II : .. Liem Hian Soe
Penulis bahasa Tionghoa : .. Tan Kiam Ing
.. Indonesia : .. Yo Seng Bouw
Bendahari : (Lowong)
Kepala bagian Umum : .. Gan Kian Kho
Wakil Kepala bagian Umum : .. Kheng Tiong Hwaij
Kepala bagian Songsu : .. Gan Tjioe Liam
.. Sosial : .. The Tjeng Tan

SUSUNAN KE VI (1949/1950)

<i>Dewan Penasehat</i>	:	Sdr. ² Oey Hong Hie, Tan Poen Hoeij, The Tjong Lok, Dr. Oey Pie Hian, Oey Tjin Sing, Souw Sioe Kiong, Ang Ie Siong, Loe Pao Hoe, Oh Lian Hwie.
<i>Ketua</i>	:	Sdr. Jo Tek Tjiang
<i>Wakil Ketua I</i>	:	.. Tjioe Kie Hay
<i>.. .. II</i>	:	.. Tan Peng Tiat
<i>.. .. III</i>	:	.. Liem Hian Soe
<i>Penulis bahasa Tionghoa</i>	:	.. Tjoa Sioe Kie
<i>Penulis I bahasa Indonesia</i>	:	.. Yo Seng Bouw
<i>.. II</i>	:	.. Lauw Thiam Bie
<i>Bendahari</i>	:	(Lowong)
<i>Komisaris²</i>	:	Sdr. ² Tan Tiauw Kheeng, Tan Tjoen Liang, .. Oey Liep Sioe, Tan Eng Giap, Liem .. Po Tia, Njoo Djwan Bie, Oei Sing .. Tiong, Thio Joe Le. Gan Kaij Jong dan .. Oey Hauw Ping.
<i>Kepala bagian Umum</i>	:	Sdr. Gan Kian Kho
<i>Wakil Kepala bagian Umum</i>	:	.. Kheng Tiong Hwajj
<i>Kepala bagian Songsu</i>	:	.. Gan Kian Kho
<i>Kepala bagian Sosial</i>	:	.. The Tjeng Tan
<i>Kepala bagian Penerangan</i>	:	.. Liem Thay Tjiong
<i>Wakil Kepala bagian Penerangan</i>	:	.. Kho Tjoen Thian

Badan Pekerdja Istimewa

<i>Penasehat</i>	:	Sdr. ² Oh Lian Hwie, Tan Poen Hoey, Dr. .. Thio Tjiauw Siong, The Tjong Lok
<i>Ketua</i>	:	Sdr. Tan Jiauw Sien
<i>Ketua-muda I</i>	:	.. Kam Po Tjiang
<i>Ketua-muda II</i>	:	.. Tan Peng Tiat
<i>Penulis I</i>	:	.. Yo Seng Bouw
<i>Penulis II</i>	:	.. Lauw Thiam Bie
<i>Keuangan</i>	:	
<i>Penasehat</i>	:	Sdr. ² The Tjeng Tan, Tan Poen Hoey, Oh Lian Hwie
<i>Bendahari</i>	:	Sdr. Tan Poen Hoey
<i>Penerangan</i>	:	Sdr. ² Liem Thay Tjiong, Tan Tiauw Kheeng, Tan Eng Giap
<i>Pembantu</i>	:	The Tjeng Tan, Oey Tjin Seng, Liem Boen Sioe, Loe Pao Hoe, Tan Soe Tiong, Oey Swie Tiong, Tjioe Kie Hay, Gan Kay Jong, Kwee Swie Tjiang, Ang Ie Siong, Kho Pie Djoe, Hoo Ie Poen, Oei Sing Tiong, Lie Joe Neng, Nio Thiam, Gan Kian Kho, Kheng Tiong Hway, Souw Sioe Kiong, Tjia Beng Liang, Tan Thiang Tjoan, Thio Hoe Kwan, Kwee Lian Hok, Thio Joe Ie, Oey Kok Liat, Tan Ghiauw Siong, Liem Hian Soe, Dr. Lie Gik Djin, Dr. Han Hian Ling, Gan Swan Bie, Tjoa Sioe Kie

SUSUNAN KE VII (1950/1951)

Ketua : Sdr. Dr. Thio Tjiauw Siong
Wakil I : .. Kam Po Tjiang
Wakil Ketua II : .. Tan Jiauw Sien
Penulis bahasa Tionghoa : .. Tjoa Sioe Kie
Penulis bahasa Indonesia : .. Yo Seng Bouw
Bendahari : .. Loe Pao Hoe

Bagian Penilik

Kepala : Sdr. Tan Poen Hoeij
Anggauta : Sdr.² Jo Tek Tjiang, Oh Lian Hwie, Dr.
Oey Pie Hian, Tjhung Gwan Tjoen

Bagian Keuangan

Sdr.² Lie Joe Neng, Thio Joe Le

Bagian Umum

Kepala : Sdr. Kheng Tiong Hwaij
Wakil Kepala : .. Gan Kian Kho

Bagian Hosu/Songsu

Kepala : Sdr. Gan Kian Kho

Bagian Sosial

Sdr.² Dr. Lie Gik Djien, Tan Soe Tiong,
Kho Pie Djoe, Oey Swie Tiong

Bagian Penerangan/Perhubungan

Kepala : Sdr. Kho Tjoen Wan
Anggauta : Sdr.² Dr. Han Hian Ling, Kwee Swie Tjiang

Bagian Ekonomi

Kepala : Sdr. Souw Sioe Kiong
Anggauta : Sdr.² Liem Hian Soe, Tan Tiauw Kheeng,
Kwee Lian Hok, Oey Tjin Seng

SUSUNAN KE VIII (1951/1952)

Penasehat : Sdr.² Tan Poen Hoei, Ang Ie Siong, Dr.
Thio Tjiauw Siong
Penilik : .. Liem Thay Tjiong, Oey Hauw Ping,
Oey Tjin Seng
Ketua : Sdr. Kwee Swie Tjiang
Ketua-muda I : .. Kho Lian Poen
Ketua-muda II : .. Gan Kay Jong
Ketua-harian : .. Gan Kian Kho
Penulis bahasa Tionghoa I : .. Lie Boen Kiat
Penulis bahasa Tionghoa II : .. Kwee Goan Tjing
Penulis bahasa Indonesia I : .. Tan Khoen San
Penulis bahasa Indonesia II : .. Lauw Thiam Bie
Bendahari : .. Tan Soe Tiong
Kepala bagian Masyarakat : .. Kheng Tiong Hway
Kepala bagian Songsu : .. Gan Kian Kho
Kepala bagian Penghubung : .. Tan Khoen San
Pembantu : .. Lie Joe Neng, Lauw Hong Boen

SUSUNAN KE IX (1952/1953)

Penasehat : Sdr.² Dr. Thio Tjiauw Siong, Go Joe Han,
 .. Liem Kwat Beng, Tan Khoen San
 Ketua : Sdr. Kwee Swie Tjiang
 Wakil Ketua I : .. Lie Joe Neng
 Wakil Ketua II : .. Gan Kian Kho
 Penulis bahasa Tionghoa : .. Kho Lian Poen
 Penulis bahasa Indonesia : .. Lauw Thiam Bie
 Pembantu Penulis : .. Kwee Goan Tjeng
 Bendahari : .. Thio Joe Le
 Komisaris : Sdr.² Oey Hauw Ping, Lauw Hong Boen,
 .. Njoo Djwan Bie, Tan Soe Tjong
 Kepala bagian Songsu : Sdr. Gan Kian Kho
 Kepala bagian Sosial/Ekonomi : .. Kho Lian Poen

SUSUNAN KE X (1953/1954)

Penasehat : Sdr.² Dr. Thio Tjiauw Siong, Go Joe Han,
 .. Liem Hian Soe
 Ketua : Sdr. Lie Joe Neng
 .. sepulangnja ke Tiongkok diganti oleh :
 .. Tan Kiam Ing
 Wakil I : .. Kwee Swie Tjiang
 Wakil II : .. Gan Kian Kho
 Penulis bahasa Tionghoa : .. Lioe Sien Sioe
 Penulis bahasa Indonesia : .. Lauw Thiam Bie
 Bendahari : .. Kho Lian Poen
 Kepala bagian Songsu : .. Gan Kian Kho
 Wakil Kepala bagian Songsu : .. Liem Yang Tjay
 Kepala bagian Sosial : .. Tan Soe Tjong
 Wakil Kepala bagian Sosial : .. Lauw Thiam Bie
 Kepala bagian Keolahragaan : .. Thang Ie King
 Wakil Kepala bagian Keolahragaan : .. Kho Soen King
 P e m b a n t u : Sdr.² Tan Ghiauw Siong, Lauw Ing Khie,
 .. Sie Wie Kie, Ang Tong Djwan

SUSUNAN KE XI (1955/1956)

Penasehat : Sdr.² The Tjeng Tan, Dr. Thio Tjiauw
 .. Siong, Liem Hian Soe, Go Joe Han
 Ketua : Sdr. Tan Kiam Ing
 Wakil Ketua I : .. Gan Kian Kho
 Wakil Ketua II : .. Lauw Ing Khie
 Sekretaris bahasa Tionghoa : .. Kho Liam Poen
 Sekretaris bahasa Indonesia : .. Lauw Thiam Bie
 Bendahara : .. Tjoa Kok Soen
 Pembantu : Sdr.² Jap Giok Tho, Lioe Sien Sioe, Sie Wie
 .. Kie, Oey Gwan Bo
 Kepala bagian Songsu : Sdr. Gan Kian Kho
 Wakil Kepala bagian Songsu : .. Liem Yang Tjay
 Kepala bagian Sosial : .. L. Kwee Swie Tjiang
 Wakil Kepala bagian Sosial : .. Lauw Thiam Bie
 Kepala bagian Keolah-ragaan : .. Liem Boen Kia
 Wakil Kepala bagian Keolah-ragaan : .. Thang Ie King

SUSUNAN PENGURUS C. H. T. H. PEKALONGAN 1955 - 1956



PENASEHAT - PENASEHAT



The Tjeng Tan



Dr. Thio Tjiauw Siong



Liem Hian Soe



Go Joe Han

Wakil Ketua I
(Merangkap Kep. Bg. Songsu)



Gan Kian Kho

Ketua



Tan Kiam Ing

Wakil Ketua II



Lauw Ing Khie

Penulis bah. Tionghoa



Kho Liam Poen

Bendahara



Tjoa Kok Soen

Penulis bah. Indonesia
(Merangkap Wk. Kep. Bg. Sosial)



Lauw Thiam Bie

PEMBANTU - PEMBANTU



Jap Giok Tho



Lioe Sin Sioe



Sie Wie Kie



Oey Gwan Boh

Wakil Kepala
bg. Keolahragaan



Thang Ie King

Kepala
bag. Sosial



Kwee Swie Tjiang

Wakil Kepala
bg. Songsu



Liem Yang Thay



TOKOH-TOKOH C. H. T. H. PEKALONGAN

Wakil Ketua II
1946



Tan Poen Hoey

Penulis bah. Tionghoa
1946



Phoa Giok Ing

Ketua
1946 / II



Oey Djoe An

Kep. bag. Penerangan
1946



Oey Pie Lok

Ketua
1946 / III



Souw Sioe Kieng

Ketua B. P. I.
1949



Tan Jiauw Sien

Wakil Ketua I
1948 / 1949



Tjioe Kie Hay

Wakil Ketua II
1951 / 1952



Gan Kaij Jong

Penulis I
1951 / 1952



Tan Koen San

Bendahara
1951 / 1952



Thio Joe Le

Menghaturkan Selamat Hari Ulang Tahun
Ke-10

CHUNG HUA TSUNG HUI PEKALONGAN

GAN SWAN BIE

DJL. PASARANJAR 62 — TELPON No. 97
PEKALONGAN

*BERDAGANG: Chemicaliën dan Tjet²
untuk Batik & Tenun*

N. N.